

**MAKNA KEBAHAGIAAN KELUARGA DALAM  
PRESPEKTIF MENTAL ACCOUNTING**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:  
Olivia Heriyani  
NIM : 204105030108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI AKUNTANSI SYARIAH  
Juni 2024**

**MAKNA KEBAHAGIAAN KELUARGA DALAM  
PRESPEKTIF MENTAL ACCOUNTING**

**SKRIPSI**


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**Olivia Heriyani**  
NIM : 204105030108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

  
**Wildan Khisbullah Suhma S.Akun., M.Ak.**  
NUP. 20210901194

# MAKNA KEBAHAGIAAN KELUARGA DALAM PRESPEKTIF MENTAL ACCOUNTING

## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

### Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I.  
NIP. 197507021998032002

Sekretaris

Toton Fanshurna, M.E.I.  
NIP. 198112242011011008

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

2. Wildan Khisbullah Suhma, S. Akun., M.Ak.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا  
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros, Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 17:26-27.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Almarhum Ibu saya (Suryani) meskipun sosoknya telah tiada tetapi berkat beliau saya memiliki semangat juang yang tinggi dan tanpa restu beliau mungkin saya tidak akan sampai seperti sekarang ini.
2. Ayah saya tercinta (Heriyanto) merupakan pahlawan saya di mana beliau yang sudah mendidik dan merawat saya sampai saat ini. Tanpa beliau, saya tidak akan pernah sampai pada titik ini.
3. Keluarga dan orang terdekat yang selalu mensupport dan memberikan saya semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 2020 yang senantiasa berjuang bersama dari awal hingga akhir.
5. Terimakasih untuk pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu atas bantuan hingga terselesainya pengerjaan skripsi ini dengan baik.
6. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang semua ini semata-mata berkat hidayah-Nya. Sholawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang saat ini penuh dengan zaman berpengetahuan seperti saat ini.

Puji syukur penulis kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan jasmani sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implikasi Mental Accounting : Makna Kebahagiaan Pada Rumah Tangga" dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

1. Bapak Prof. Dr H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan dan penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak Selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah yang selalu memberikan arahan dengan sabar dan memberikan solusi yang terbaik bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
6. Bapak Munir Is'adi, S.E., M.Ak Selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mendampingi serta memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
7. Dosen dan semua staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Perangkat Desa dan Masyarakat Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo atas kesediaan dan kesempatannya guna mengisi data penelitian dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi berlangsung.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Segala usaha serta upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak

kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi sangat dibutuhkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin

Jember, 6 Mei 2024

Pnulis

Olivia Heriyani  
204105030108





## ABSTRAK

**Olivia Heriyani, Wildan Khisbullah Suhma 2024:** *Implikasi Mental Accounting : Makna Kebahagiaan Pada Rumah Tangga*

**Kata Kunci:** *Mental Accounting*, Kebahagiaan, Rumah Tangga Pengelolaan Keuangan.

Pada saat mengelola keuangan terdapat perilaku yang dikenal dengan *mental accounting*. *Mental accounting* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola keuangan pribadinya, dimana kegiatan tersebut adalah membuat susunan skala prioritas dari semua kebutuhan, lalu mengelompokkan kebutuhan atau pengeluaran tersebut ke dalam akun-akun yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, bagaimana makna kebahagiaan dalam mengelola keuangan ?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui makna kebahagiaan dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati serta dapat juga diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Di mana dalam hal ini penelitian melakukan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam proses penelitian, sehingga peneliti memaparkan dan menggambarkan situasi secara nyata dan jelas

Adapun hasil dari penelitian ini mengetahui rasa bahagia dalam pengelolaan keuangan pada masyarakat di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Makna kebahagiaan muncul apabila keuangan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan yang menciptakan rasa kepuasan dalam diri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

2.1 Penelitian terdahulu..... 20



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	36
Gambar 3.1 .....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap orang yang sudah menikah akan mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Karena, mereka berasal dari pendidikan, latar belakang keluarga, pekerjaan dan gaya hidup yang tidak sama. Sumber pendapatan menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Dalam mengelola keuangan yang baik dan disiplin akan membantu penerapan *mental accounting* dengan mudah. Seseorang terkadang kesulitan mengelola uangnya karena ingin bahagia dan hal ini menyulitkan dalam pengambilan keputusan yang baik.

Keluarga adalah faktor lain yang mempengaruhi cara seseorang mengatur keuangan mereka. Orang yang sudah menikah dan memiliki keluarga sendiri lebih cenderung menghindari pengeluaran pribadi karena tanggung jawab keluarga yang lebih besar. Konsep bahwa suami harus memenuhi kebutuhan keluarga sementara istri biasanya menghabiskan lebih banyak uang untuk hiburan atau kepentingan pribadi.<sup>1</sup> Perempuan diberikan hak untuk memiliki dan mengelola keuangan mereka sendiri, serta hak untuk mengetahui dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga.<sup>2</sup> Pada rumah tangga terkadang lupa akan kewajibannya untuk

---

<sup>1</sup> Yuyu Kusdiana dan Safrizal, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga" *Jurnal Akuntansi Syariah*, 8 (2022): 129, <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas>

<sup>2</sup> Is'adi, M., Mauliyah, N. I., Sugiarto, W. B., & Hamdani, M. K.

menabung dan hidup sederhana karena keinginan mereka untuk hidup bahagia.

Diantaranya hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikutinya adalah gaya hidup mereka dan perkembangan zaman. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan *self control* untuk mengendalikan keuangannya.<sup>3</sup> Jika dalam rumah tangga tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik maka akan berdampak pada masalah finansial dimasa depan.

Baik individu maupun rumah tangga yang menangani masalah keuangan dapat menggunakan *mental accounting* untuk membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik tentang keuangan mereka. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan menghasilkan perencanaan keuangan yang lebih baik.<sup>4</sup> Meskipun seseorang tidak menyadarinya, akuntansi mental adalah bagian penting dari cara berpikir yang disertai suatu tindakan dalam mengelola keuangan.<sup>5</sup>

Pada saat mengelola keuangan terdapat perilaku yang dikenal dengan *mental accounting*. Salah satu model perilaku konsumen yang dikembangkan berdasarkan elemen psikologi ekonomi dan ekonomi mikro, teori mental

---

‘Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan’ (Penerbit NEM 2023). 8

<sup>3</sup> Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, dan Nur Hisamuddin, "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17.2 (2020): 123-130, <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>

<sup>4</sup> Mousumi Singha Mahapatra dan Ramkumar Mishra | Yudhvir Seetharam (*Reviewing editor*), "Behavioral influence and financial decision of individuals: A study on mental accounting process among Indian households" *Cogent Economics & Finance*, 8:1.

<sup>5</sup> Wildan K. S, Agung B. S, dan Whendy P, "Revealing Spiritual-Based Mental Accounting(Case Study at College X)" *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12.1 (2022), 36–45. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.668>

akuntansi pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985. Menurut teori ini, setiap individu mencatat dan mengkategorikan pengeluaran ke dalam akun-akun yang ada di dalam pikiran mereka, mirip dengan membuat perusahaan. Dalam pikiran manusia, ada proses akuntansi seperti yang dilakukan perusahaan, yang mencakup pembukuan dan evaluasi saat membuat keputusan tentang konsumsi. Pikiran (*mind*) menurut Cambridge Dictionary adalah “...*the part of a person that makes it possible for him or her to think, feel emotions, and understand things*”. Pikiran yang dimaksud meliputi aktivitas mental (kognitif) maupun perasaan dan emosi.<sup>6</sup>

*Mental accounting* juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola keuangan pribadinya, dimana kegiatan tersebut adalah membuat susunan skala prioritas dari semua kebutuhan, lalu mengelompokkan kebutuhan atau pengeluaran tersebut ke dalam akun-akun yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Jadi pada dasarnya, penerapan *mental accounting* yang baik dan benar akan memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan serta segala pengambilan keputusan terkait keuangan akan dilakukan dengan bijak.<sup>7</sup>

Perlakuan finansial untuk menjalani gaya hidup bisa memberikan dampak positif atau negatif, tergantung bagaimana seseorang mengontrol cara membelanjakan uangnya. Akuntansi mental dan pengendalian diri merupakan

---

<sup>6</sup> Thaler, R. H “*Mental Accounting Matters*” *Journal of Behavioral Decision Making*, 12.3 (1999), 183–206. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:33.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:33.0.CO;2-F)

<sup>7</sup>Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, dan Nur Hisamuddin, "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17.2 (2020): 123, <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>



serangkaian fenomena yang sering terjadi dalam sebuah rumah tangga. Terutama fenomena *mental accounting* yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengambilan keputusan keuangan dan perlakuan keuangan.

Dalam rumah tangga yang berada di daerah Kabupaten Situbondo di khususnya di desa Ardirejo, Mayoritas kepala keluarga adalah buruh, dan hal ini tentunya mempengaruhi jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya. Cara seseorang mengelola keuangannya juga dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan. Istri yang mampu mengelola keuangan keluarga terlepas dari segala tantangan yang mereka hadapi akan mampu membimbing keluarga ke jalan yang benar.

Fenomena yang muncul di Desa Ardirejo antara lain terkait dengan kurangnya pengalaman ibu rumah tangga dalam mengelola uang, sehingga dapat menimbulkan beberapa permasalahan seperti penipisan uang sejak dini, simpanan yang tidak teratur dalam bentuk uang tunai atau deposito di lembaga keuangan, dan kurangnya dana darurat. . Faktanya, tidak jarang kita menjumpai banyak anggota keluarga yang terlilit hutang atau meminjam uang dari lembaga, bank, atau tetangga.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, seringkali mereka mendapatkan diskon pembelian, bonus atau kupon. Saat ini pelaku usaha dan konsumen tidak dapat dipisahkan dari dunia digital. banyak digunakan sebagai media pemasaran digital berbasis gambar, video dan content menarik

untuk menarik konsumen terutama generasi millennial agar membeli produk yang ditawarkan<sup>8</sup> Hal tersebut mempengaruhi mereka dalam menentukan keputusan pembelanjanya. Hal ini menjadi sangat penting bagi orang-orang untuk mengetahui cara mengelola uang mereka. Jika mereka bisa mengelola keuangan dan disertai *self control* yang baik maka mereka tidak akan membeli terlalu banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rospitadewi dan Efferin, dalam jurnal penelitiannya disebutkan bahwa Peneliti menggunakan teknik akuntansi mental untuk mencoba memahami cara orang berpikir untuk menemukan kebahagiaan. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pemikiran manusia. Namun, dalam penelitian ini cenderung menggunakan informan yang berpenghasilan tinggi. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Elsa Eldista membahas bagaimana mental accounting pada mahasiswa secara. Keunikan dalam penelitian ini yang belum dibahas dalam penelitiannya adalah peneliti akan menggunakan informan yang berbeda dengan gaya hidup yang juga berbeda tak kecuali gaya hidup syariah yang artinya seseorang yang menganut gaya hidup tersebut akan memiliki *self control* dalam pengambilan keputusan yang berbeda dengan seseorang yang menganut gaya hidup *shopaholic* atau konsumtif.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan gaya hidup sebagai komponen yang mendukung pembentukan persepsi dan kesadaran untuk mencapai

---

<sup>8</sup> Hidayatullah, M. F., et al. "Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan TikTok Pada Butik DOT. id." *Human Falah* 10.1 (2023): 127.

kebahagiaan hidup. Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya kebahagiaan setiap rumah tangga dan gaya hidup mereka untuk pengelolaan dan alokasi keuangan yang akan datang. Setiap rumah tangga, pasti memiliki cara dan pengorbanan untuk mencapai kebahagiaan, seperti materi, tenaga, atau pikiran. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi perspektif rumah tangga tentang pengelolaan keuangan dan masalah mental akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Makna Kebahagiaan Keluarga dalam Perspektif *Mental Accounting*”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka fokus penelitian ini adalah :

1. Apa makna kebahagiaan dalam mengelola keuangan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>9</sup> Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui makna kebahagiaan dalam pengelolaan keuangan.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2020), 93

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Berikut manfaat yang ingin peneliti capai dengan penelitian ini :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi dalam mengembangkan peran *mental accounting* sebagai *self control* yang menggunakan berbagai macam sudut pandang dan bukan hanya dari segi akuntansi saja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti khususnya dengan meningkatkan kapasitasnya dalam menghasilkan karya ilmiah serta memperluas pengetahuan dan cara pandang para peneliti mental akuntansi.

###### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah koleksi literasi karya tulis ilmiah di perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait akuntansi keperilakuan yaitu *mental accounting*.

###### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas pada masyarakat umum mengenai *mental accounting*

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau sumber informasi untuk menambah wawasan dan gambaran terkait *mental accounting*.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah yaitu berisikan kata istilah yang krusial dalam judul penelitian. Definisi istilah merupakan kata atau campuran kata yang memberikan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khusus pada bidang eksklusif.<sup>10</sup> Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkait dalam judul sebagai berikut :

### 1. Perspektif

Perspektif dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan pandangan dari sudut satuan bahasa sebagaimana satuan itu berhubungan dengan yang lain dalam suatu sistem atau jaringan.<sup>11</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutip dalam karya tulis Nyanyu Soraya, Persepsi merupakan ketrampilan seorang dalam menyelenggarakan suatu pengamatan, ketrampilan tersebut meliputi kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan, dan kemampuan memfokuskan. Oleh karena itu, orang yang berbeda mungkin memiliki persepsi yang berbeda meskipun subjeknya sama. Ini mungkin karena perbedaan nilai dan perbedaan karakteristik setiap pribadi.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Suyono, Rizka Amalia, Dewi Ariani, dan Arifa Luciandika, *Cerdas Menulis Karya Ilmiah* (Malang: Gunung Samudera, 2015), 109

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/perspektif> diakses pada 19 juni 2024

<sup>12</sup> Nyayu Saroya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib*, vol. 4, no. 1, (Juni 2018): 186.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu objek, dan persepsi adalah tindakan menafsirkan informasi untuk menggambarkan dan memahami lingkungan.

## 2. *Mental Accounting*

Menurut Elen Rospidewi dalam penelitiannya, *Mental accounting* adalah proses mental seseorang dalam mengikuti arus uang dan mengelola pengeluaran dengan mendokumentasikan, merangkum, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau peristiwa keuangan. Menurut hipotesis ini, setiap manusia mencatat dan berbagai pengeluaran ke dalam rekening mental, atau rekening yang ada dalam pikirannya, persis seperti yang dilakukan perusahaan. Adapun proses akuntansi yang mirip dengan apa yang dilakukan bisnis, yang melibatkan pembukuan dan penilaian pengambilan keputusan konsumen. Proses ini ada dalam pikiran manusia.<sup>13</sup>

Menurut Richard Thaler, *Mental accounting* merupakan suatu prosedur tanpa acuan rutin tertentu karena setiap tindakan ditentukan oleh emosi dan gagasan orang yang melakukan kegiatan ekonomi tersebut. Oleh karena itu, untuk menentukan aturan mana yang dapat diterapkan dalam situasi tertentu, pertama-tama individu harus mempelajari perilaku dan kepentingan individu yang bersangkutan untuk menentukan aturan mana yang tepat untuk diterapkan dalam situasi tertentu..<sup>14</sup>

Jadi *mental accounting* merupakan proses setiap individu dalam pengelolaan keuangan mereka dan mengkategorikan berdasarkan akun-akun yang adas dalam pikiran mereka.

---

<sup>13</sup> Elen Rospitadewi, Sujoko Efferin, “*Mental Accounting* dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya bagi akuntansi” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 169. (2019):18-33, <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.7037>

<sup>14</sup> Richard Thaler. H, “*Mental accounting matters . Choices , Values , and Frames*” 206 ( 1999), 241-268. <https://doi.org/10.1017/CBO90511803475015>

### 3. Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan konsep pribadi yang digambarkan secara ilmiah sebagai evaluasi individu terhadap kehidupannya saat ini dan sepanjang waktu. Evaluasi penilaian kehidupan mencakup reaksi emosional seseorang terhadap suatu kejadian, mood dan penilaian mereka terhadap kepuasan hidup, *fulfillment*, kepuasan perkawinan dan kepuasan kerja. Kebahagiaan (*happiness*) lebih menekankan pada aspek afeksi positif atau emosi positif yang dirasakan individu cenderung ke arah objektif. Kebahagiaan subyektif seringkali ditandai dengan evaluasi seseorang terhadap kehidupannya selain komponen emosional.<sup>15</sup>

Menurut Carr dalam Oriza, Kebahagiaan memiliki beragam efek menguntungkan dalam kehidupan dan akan menjadikannya lebih baik secara keseluruhan, misalnya memberikan kita kesempatan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik, menunjukkan produktivitas yang lebih besar, memiliki umur yang lebih panjang, kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi, dan kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan mengenai rencana hidup dengan lebih baik.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kebahagiaan dapat dipahami sebagai hasil evaluasi kepuasan hidup seseorang, yang sebagian besar ditentukan oleh munculnya perasaan dan aktivitas yang baik serta keseimbangan dalam aktivitas sehari-hari. Karena mereka adalah orang-orang yang langsung terlibat dalam proses memperoleh kebahagiaan dalam hidup mereka, setiap orang adalah penilai utama atas kebahagiaan yang mereka alami dan paling memenuhi syarat untuk mengevaluasi dan menggambarkannya setelah mereka mengalaminya.

---

<sup>15</sup> Ed Diener, Shigero Oishi, dan Richard E Lucas, “*Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life*” *Annual Review of Psychology*, 54, 403–425. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>

<sup>16</sup> Firdaus Khalisa, Imelda Ika Dian Oriza dan Fivi Nurwianti, “Hubungan Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Betawi” *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1 (2019): 163, <https://doi.org/10.35814/mind.set.v1i02.197>

#### 4. Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keluarga adalah orang yang memiliki hubungan darah, hubungan kekerabatan yang mendasar pada masyarakat, terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak.<sup>17</sup>

Menurut Friedman, keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan, hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan institusi pusat pada masyarakat yang telah banyak mengalami perubahan konsep, struktur dan fungsi dari unit keluarga seiring berjalannya waktu. Fungsi keluarga berfokus untuk mencapai tujuan keluarga tersebut.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok orang yang tinggal bersama dalam satu rumah, terikat oleh ikatan perkawinan atau hubungan darah. Keluarga merupakan inti penting dalam masyarakat yang terus berubah dalam konsep, struktur, dan perannya dari waktu ke waktu, dengan fokus utama untuk mencapai tujuan keluarga yang telah ditentukan.

#### F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan sistematis menggambarkan bagaimana tesis dibahas dari bab pertama hingga bab terakhir, dengan tujuan memahami pembahasan secara keseluruhan. Berikut pembahasan metodisnya:

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/keluarga> diakses pada 19 juni 2024

<sup>18</sup> Elsa Mursafitri, dkk, "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja." *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, vol. 2, no. 2, (2016): 158



Bab I merupakan bagian pendahuluan yang dimasukkan dalam kerangka proses penelitian dan mencakup definisi kata, pembahasan sistematis, dan deskripsi konteks penelitian, fokus, tujuan, dan manfaat.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian terdahulu yang dilakukan oleh individu lain yang sebanding dengan pekerjaan peneliti dan telah diuji keabsahannya. Selain itu, kajian teoritis yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian sesuai dengan penekanan kajian disertakan dalam bab ini.

Bab III merupakan bab yang menguraikan metode penelitian, meliputi metodologi dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan proses penelitian.

Bab IV merupakan temuan penelitian berbasis lapangan yang meliputi penjelasan objek penelitian, deskripsi subyek, analisis data, dan pembahasan hasil.

Bab V merupakan kesimpulan terakhir dari kajian teori dan temuan penelitian. Memuat saran dan kesimpulan untuk membantu menjelaskan makna temuan dan diakhiri dengan kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Elsa Eldista, Agung Budi S, dan Nur Hisamuddin “Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos” Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2019) Universitas Negeri Jember

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana gaya hidup mahasiswa yang terpenuhi secara finansial. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan gaya hidup yang merupakan faktor penentu bagaimana persepsi dan kesadaran terbentuk dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup. Studi ini juga menyoroti pentingnya gaya hidup dan tingkat kepuasan setiap orang dalam kaitannya dengan pengelolaan dan distribusi uang, yang akan dibahas nanti. Secara alami, setiap manusia harus melakukan pengorbanan tertentu demi mencapai kebahagiaan. Pengorbanan ini dapat mencakup hal-hal seperti uang, waktu, atau bahkan pikiran. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi secara menyeluruh cara pandang santri tentang pengelolaan uang dan bagaimana menyikapi fenomena mental akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Badun, Niswatin, dan Usman “*Mental Accounting* Rumah Tangga Nelayan Pesisir Pantai Di Kelurahan Pohe Kota Gorontalo Pasca Pandemi Covid-19” Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi (2023) Universitas Negeri Gorontalo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rumah tangga yang dikepalai oleh nelayan menggunakan akuntansi mental untuk mengatasi kesulitan keuangan mereka setelah wabah Covid-19. meneliti pengendalian diri yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan akuntansi mental, yang telah lama dianggap sebagai solusi bagi rumah tangga yang mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat-ayat kaunyah yang berasal dari praktik akuntansi di rumah nelayan serta ayat-ayat yang berasal dari tafsir ulama terhadap Al-Qur'an dan hadis, dengan menggunakan metodologi kualitatif dan perspektif fenomenologi Islam. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa akuntansi mental istilah yang digunakan untuk menggambarkan teknik akuntansi yang digunakan dalam rumah tangga terkait erat dengan proses mental dan cara berpikir. Dalam hal penganggaran, pencatatan, dan pengambilan keputusan, akuntansi mental. Hal ini terlihat jelas dan tercermin jelas dalam prosedur akuntansi rumah nelayan.

3. Ida Feriyana "Pengaruh *Mental Accounting* Dan *Framing Effect* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi" Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2020) Univesitas PGRI Madiun

Penelitian ini merupakan bagian dari eksperimen nyata yang mencoba untuk mengetahui bagaimana variabel mental akuntansi dan framing effect berinteraksi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Ada dua tingkat kondisi akuntansi mental (ada dan tidak ada) dan dua tingkat kondisi efek pembingkai (positif dan negatif) dalam eksperimen

sebenarnya ini, yang memiliki desain faktorial 2 x 2 antara subjek dan total 74 peserta. (1) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi ketika akuntansi mental ada dan ketika akuntansi mental tidak ada; (2) terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi ketika terdapat framing positif dibandingkan dengan framing negatif; dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi ketika akuntansi mental ada dibandingkan ketika akuntansi mental tidak ada.

5. Rossy Angraini “*Mental Accounting* pada Individu Ketika Belanja *Online* Barang Non Pokok Melalui *Digital Marketplace* Shopee” Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2021) Universitas Surabaya

Dalam penelitian ini membahas tentang kemajuan internet, perubahan dirasakan dari aktivitas pembelian yang dilakukan secara *online*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana individu mengelola keuangan dan mengevaluasi keputusan pembeliannya terhadap penawaran yang sulit dilewatkan dalam perspektif *mental accounting*. Paradigma penelitian ini adalah interpretif–kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini adalah biaya pengiriman menjadi sebuah penawaran yang sulit dilewatkan, individu berusaha mempertimbangkan alternative supaya terhindar atau mendapat pengurangan biaya pengiriman.

6. Mochammad Nurul “Makna Investasi Berdasarkan *Mental Accounting* Dan *Gender*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2021) Universitas Airlangga

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami fenomena akuntansi mental dan peran gender dalam investasi. Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami fenomena keputusan investasi berdasarkan pengalaman partisipan. Ada tujuh jenis wirausaha utama yang menjadi peserta. Hasil Utama Pengusaha menyadari bahwa membuat anggaran diperlukan sebelum melakukan investasi apa pun. Mereka mempunyai keberanian untuk menggunakan kredit dibandingkan hutang untuk membayar produk-produk tersier yang berhubungan dengan laki-laki. Selain itu, ketika berinvestasi, mereka berhati-hati dalam menunjukkan ciri-ciri gender androgini atau feminin. Dampak Kebijakan dan Teoritis Ketika teori Bem Sex Role Inventory (BSRI) dihubungkan dengan akuntansi mental, ditemukan bahwa pengusaha yang mengidentifikasi dirinya sebagai maskulin berani mengklaim pendanaan kredit, sedangkan yang sebaliknya berlaku untuk gender feminin. Oleh karena itu, perusahaan pendanaan harus mempertimbangkan BSRI dalam memberikan pendanaan.

7. Kurniagra Bagaskara “Pengaruh *Mental Accounting* Dan *Financial Literacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (2022) Yogyakarta

Dampak literasi keuangan dan akuntansi mental terhadap pengelolaan uang dibahas dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini

adalah untuk memastikan bagaimana literasi keuangan dan mental akuntansi mempengaruhi pengelolaan uang. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada dosen dan jurusan bisnis dan ekonomi yang kuliah di universitas Yogyakarta. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan penelitian ini menunjukkan efek menguntungkan dari literasi keuangan dan akuntansi mental terhadap pengelolaan uang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan mental akuntansi seseorang maka semakin baik

8. Nur Rohmawati “Penerapan *Mental Accounting* Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (2023) Surabaya

Penggunaan mental akuntansi dalam pengelolaan keuangan pribadi oleh Generasi Z dibahas dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan digunakan dalam penelitian ini. Metodologi triangulasi merupakan metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa generasi Z di Surabaya telah menggunakan mental Accounting untuk mengelola uang pribadinya, namun penggunaan mental Accounting ini mungkin dianggap

tidak tepat atau bias oleh Mental Accounting. Faktor yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan

9. Arsyillah, Pramaissita “Pengaruh *Affiliate Marketing*, *Perceived Price* Dan *Lifestyle* Terhadap Keputusan Pembelian Dengan *Mental Accounting* Sebagai Variable Moderasi (2023)”

Dengan menyelidiki pengaruh pemasaran afiliasi, persepsi harga, dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian, penelitian ini berupaya memahami bagaimana orang menangani uang mereka dan menilai keputusan mereka atas kesepakatan yang sulit untuk dilewatkan dari sudut pandang mental akuntansi. Responden dalam survei ini berusia antara 15 hingga 35 tahun menggunakan Surabaya Digital Marketplace. Pengambilan sampel non-probabilitas adalah metode yang digunakan, dan ukuran sampel terdiri dari 110 peserta. Kuesioner digunakan sebagai metode survei untuk analisis data. Berdasarkan temuan penelitian, keputusan pembelian dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi harga, gaya hidup, dan pemasaran afiliasi. Selain itu, hubungan antar variabel mungkin dimoderasi dengan akuntansi mental.

10. Raudah Azzahra Manurung “Analisis Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap *Mental Accounting* Dan tingkat Kepuasan Pada Masyarakat Di Sumatera Utara” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2023) Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan dompet digital terhadap mental akuntansi dan tingkat kepuasan warga Sumatera Utara. Kami menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif dalam survei ini. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 100 orang di Sumatera Utara yang memenuhi kriteria usia 19–24 tahun digunakan dalam penelitian ini. Dengan aplikasi IBM SPSS Statistics Version 25, dilakukan analisis regresi linier langsung. Dompet digital memiliki dampak besar pada akuntansi mental dan tingkat kepuasan, menurut temuan penelitian. Dompet digital memfasilitasi transaksi dengan menyederhanakan proses bagi pengguna. Semakin terampil program dompet digital dimanfaatkan maka semakin baik pula mental akuntansi dan tingkat kepuasan masyarakat di Sumatera utara.

11. Ardimansyah “*Mental Accounting* dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19” (2023) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa menggunakan penalaran berbasis mental akuntansi untuk memahami situasi keuangan baik sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini menganalisis berdasarkan studi fenomenologis terhadap mahasiswa dan mempersepsikan perubahan situasi keuangan pascapandemi yang terjadi di Pontianak dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh informasi bagi penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi media sosial terhadap kehidupan para informan. Fenomena



sebelum dan sesudah COVID-19 terkait dengan pelajar dalam memperlakukan kondisi keuangannya dan mengambil keputusan berdasarkan sumber pendapatannya, berdasarkan hasil studi dari survei yang telah dilakukan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Elsa Eldista “Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos” Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2019) Universitas Negeri Jember	Pembahasan terkait <i>Mental Accounting</i> dan Metode Penelitian.	1. Subyek penelitian 2. Objek penelitian
3	Ida Feriyana “Pengaruh <i>Mental Accounting</i> dan <i>Farming Effect</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi” Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2020) Universitas PGRI Madiun	Pembahasan terkait <i>Mental Accounting</i>	1. Subyek penelitian 2. Objek penelitian 3. Metode penelitian yang digunakan
4	Rossy Anggraini “ <i>Mental Accounting</i> pada Individu Ketika Belanja Online Barang Non Pokok Melalui Digital Marketplace Shopee” Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2021) Universitas Surabaya	Pembahasan terkait <i>Mental Accounting</i> dan Metode penelitian yang digunakan.	1. Subyek penelitian 2. Objek penelitian
5	Mochammad Nurul “Makna Investasi Berdasarkan <i>Mental</i>	Pembahasan terkait	1. Subyek

	<i>Accounting Dan Gender</i> ” (2021) Universitas Airlangga	<i>Mental Accounting</i>	<p>penelitian</p> <p>2. Objek penelitian</p> <p>3. Metode penelitian yang digunakan</p>
6	Kurniagra Bagaskara “Pengaruh <i>Mental Accounting Dan Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan</i> ” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (2022) Yogyakarta	Pembahasan terkait <i>Mental Accounting</i> .	<p>1. Subyek penelitian</p> <p>2. Objek penelitian</p> <p>3. Metode penelitian</p>
7	Nur Rohmawati “Penerapan <i>Mental Accounting Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi</i> ” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (2023) Surabaya	Pembahasan terkait <i>Mental Accounting dan Metode penelitian yang digunakan</i> .	<p>1. Subyek penelitian</p> <p>2. Objek penelitian</p>
	Badun, Niswatin, dan Usman “ <i>Mental Accounting Rumah Tangga Nelayan Pesisir Pantai Di Kelurahan Pohe Kota Gorontalo Pasca Pandemi Covid-19</i> ” Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi (2023) Universitas Negeri Gorontalo	Pembahasan terkait <i>Mental Accounting dan Subyek Penelitian</i> .	<p>1. Objek penelitian</p> <p>2. Metode penelitian</p>
8	Raudah Azzahra Manurung “Analisis Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap <i>Mental Accounting Dan Tingkat Kepuasan Masyarakat Di Sumatera Utara</i> ” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2023) Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	Pembahasan terkait <i>Mental Accounting</i>	<p>1. Subyek penelitian</p> <p>2. Objek penelitian</p> <p>3. Metode penelitian yang digunakan</p>
9	Arsyillah, Pramaissita “Pengaruh <i>Affiliate</i>	Pembahasan terkait	<p>1. Subyek</p>

	<i>Marketing, Perceived Price Dan Lifestyle Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Mental Accounting Sebagai Variable Moderasi (Studi Pada Masyarakat Di Kota Surabaya)”</i>	<i>Mental Accounting</i>	<p>penelitian</p> <p>2. Objek penelitian</p> <p>3. Metode penelitian yang digunakan</p>
<b>10</b>	Ardimansyah “ <i>Mental Accounting</i> dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19” (2023) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura	Pembahasan terkait <i>Mental Accounting</i>	<p>1. Subyek penelitian</p> <p>2. Objek penelitian</p> <p>3. Metode penelitian yang digunakan</p>

Sumber : data diolah oleh peneliti

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsa Eldista yang berjudul “Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Anak Kos” sesuai dengan penelitian yang penulis teliti saat ini. penelitian Elsa Eldista menjadi refrensi yang relevan dalam konteks *mental accounting*, karena menggali aspek-aspek penting dalam *mental accounting*. Data dan temuan dari penelitian tersebut akan memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman yang lebih dalam menjalankan penelitian saya saat ini, sehingga memperkaya basis literatur dan memperluas pandangan terhadap isu *mental accounting*.

## B. Kajian Teori

### 1. Teori Prospek

Pada tahun 1979, Daniel Kahneman dan Amos Tversky mendirikan Teori Prospek, yang menggabungkan bidang psikologi dan

ekonomi untuk menganalisis bagaimana orang berperilaku ketika memilih di antara dua kemungkinan dalam situasi ekonomi. Teori Prospek adalah teknik deskriptif untuk mengkaji bagaimana keputusan sebenarnya dibuat. Teori prospek adalah teori yang cukup mendasar. Mari kita mulai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahneman dan Tversky tentang perilaku manusia dalam pengambilan keputusan, yang dianggap aneh dan kontradiktif. Setelah alternatif-alternatif yang serupa disajikan namun dibingkai secara berbeda, dua tindakan berbeda ditampilkan oleh relawan penelitian yang sama.<sup>19</sup>

Dalam Aryobimo, Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan bahwa teori prospek mengkaji bagaimana seorang individu akan mencari sumber informasi sebelum merumuskan konsep keputusan ganda. Teori prospek menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan irasional kurang bersedia mengambil risiko kerugian dibandingkan keuntungan. Jika seseorang dalam posisi untung, mereka lebih cenderung menjadi penghindar risiko, atau *risk averse*, sedangkan mereka yang berada dalam posisi rugi lebih cenderung menjadi pencari risiko, atau pengambil risiko.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Daniel Kahneman dan Amos Tversky, “*Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk*. *Econometrica: Journal of the Econometric Society*, 47(1979): 280, <http://dx.doi.org/10.2307/1914185>

<sup>20</sup> Aryobimo, Putut Tri dan Nur Cahyonowati. “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang).” *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (2012): 10, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167840576>

Teori prospek tersebut sejalan dengan mental accounting yang berfokus pada bagaimana seseorang harus menyikapi dan mengevaluasi suatu situasi saat terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil, khususnya bagaimana mengkombinasikan kemungkinan-kemungkinan hasil tersebut.

## 2. *Mental Accounting*

*Mental accounting* adalah proses kognitif dimana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran. Teori ini menyatakan bahwa sama halnya dengan sebuah perusahaan, setiap manusia mencatat dan mengkategorikan pengeluaran ke dalam *mental account* atau akun-akun yang ada dalam pikiran mereka. Pada pikiran manusia terdapat proses akuntansi seperti yang dilakukan dalam perusahaan yang meliputi pembukuan dan evaluasi pengambilan keputusan dalam melakukan konsumsi.<sup>21</sup>

*Mental accounting* merupakan proses yang tidak mempunyai acuan kebiasaan tertentu karena semua yang terjadi berdasarkan pikiran dan perasaan dari tiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi tersebut. Sehingga untuk mengetahui peraturan yang dapat diterapkan untuk satu kondisi, harus dilakukan observasi perilaku dan kepentingan dari individu tersebut sebelum kemudian menyimpulkan

---

<sup>21</sup> Elen Rospitadewi, Sujoko Efferin, "Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya bagi akuntansi," 25

peraturan yang tepat yang dapat diterapkan dalam satu kondisi tersebut.<sup>22</sup> Tetapi proses dari akuntansi yang dianggap melibatkan nilai-nilai intrinsik yang bersifat independen ternyata malah lebih condong ke arah subjektif dibandingkan dengan objektif. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap individu berlomba untuk menjadikan dirinya bahagia dengan menjadi lebih ‘sukses’ dibandingkan pesaing dan akuntansi akhirnya berfungsi sebagai alat keserakahan dan kepuasan bagi individu yang menyebabkan penderitaan bagi orang lain.

Kesadaran penuh dari individu membantu individu tersebut untuk sadar bahwa pikiran konsumtif dan ego akan selalu muncul sehingga tidak ada yang perlu dilekati. Kesadaran penuh (*mindfulness*), disini dan sekarang, akan membentuk individu yang tidak terikat dengan penderitaan masa lalu dan obsesi masa depan. Hal ini akan membentuk setiap individu agar lebih objektif ketika mengambil keputusan ekonomi dan tidak hanya terpaku pada kepentingan pribadinya.<sup>23</sup> Dalam *Behavioral Life-cycle (BLC)* theory bahwa rumah tangga atau individu mengasumsikan kekayaan yang dimiliki terbagi menjadi 3 *mental accounts*, yaitu *current income*, *current assets*, dan *future income*. Hal ini berlaku dengan asumsi lain bahwa ada perbedaan pandangan perlakuan dari individu terhadap uang/harta

---

<sup>22</sup> Thaler , R. H, “Mental accounting matters . Choices , Values , and Frames” 206 (1998 ) , 241-268, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.015>

<sup>23</sup> Elen Rospitadewi, Sujoko Efferin, “Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya bagi akuntansi,” 28

yang terdapat pada masing-masing *mental account*. Godaan untuk makai *future income* diasumsikan lebih kecil dibandingkan *current income*. Model psikologi ini berbeda dengan model *economic life-cycle* yang mangasumsikan bahwa nilai dari uang adalah sama (*Fungible*) dan dapat digunakan tanpa dibagi-bagi.<sup>24</sup>

Adapun indikator-indikator dalam *mental accounting* yaitu pengkategorian, pengambilan keputusan dan evaluasi.

- 1) Individu terbiasa untuk memberikan label dan mengkategorisasikan uang/harta yang dimiliki menjadi beberapa bagian.<sup>25</sup> Kategorisasi uang tersebut dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu:

- a) *Income Farming*

Pemasukan dari bonus akan cenderung digunakan dan dianggap sebagai tambahan uang untuk dibelajakan dibandingkan dengan potongan harga/*discount* yang lebih dialokasikan untuk disimpikan. Godaan untuk menggunakan uang yang didapatkan dari penjualan investasi/saham yang mengalami *gain* cenderung lebih besar dibandingkan menggunakan uang yang didapatkan

<sup>24</sup> Shefrin, Hersh. M and Thaler, R. H, “*The Behavior Life-Cycle Hypothesis*” *Economic Inquiry* 26, no 4 (2020):609-643, <https://doi.org/10.1111/j.1465-72951988.tb01520x>

<sup>25</sup> Gerrit Antonida , and Rob Ranyard, ”Mental Accounting and Economic Behavior” *Economic Psychology* (2018): 42, <https://doi.org/10002/9781118926352.ch8>

dari penjualan saham yang mengalami kerugian.<sup>26</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa *income farming* akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan dan mengalokasikan pendapatannya.

b) *Coding money to specific spending categories*

Kategorisasi dari pemasukan dan aset yang dimiliki akan mempengaruhi pengeluaran secara spesifik.<sup>27</sup> Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Zelizer, Kooreman, Abeler & Marklein, dan peneliti lainnya membuktikan bahwa bahwa uang yang sudah diberi label secara spesifik untuk hal tertentu cenderung akan digunakan untuk pengeluaran yang tidak biasa. Contohnya ketika seorang pelajar diberikan uang tunai sebesar 55 dan kupon senilai \$5, maka yang terjadi adalah pelajar dengan uang tunai akan membelanjakan uangnya untuk keperluan sehari-hari seperti pensil, buku tulis, dan lain sebagainya. Sedangkan pelajar yang mendapatkan kupon dengan nilai

---

<sup>26</sup> Kramer, W. Kahneman, D. "Thinking, Fast and slow" Makalah Statisk 55, 915 (2014): 267, <https://doi.org/10.1007/s00362-013-0533-y>

<sup>27</sup> Gerrit Antonida, and Rob Ranyard, "Mental Accounting and Economic Behavior" *Economic Psychology* (2018): 123-128, <https://doi.org/10002/9781118926352.ch8>



yang sama akan cenderung membelanjakan kupon tersebut untuk pulpen berwarna, cookies, permen, dan sebagainya.<sup>28</sup>

c) *The Medium Of Payment*

Seseorang yang memiliki pecahan uang sebesar \$20 cenderung lebih hati-hati dan tidak tergoda untuk membelanjakannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki beberapa pecahan uang yang lebih kecil dengan total nilai yang sama. Pengguna debit/*credit card* cenderung akan mengeluarkan total uang yang lebih banyak dibandingkan dengan pengguna cash. Seseorang akan lebih cenderung untuk membeli barang yang sama dengan menggunakan *credit card* dibandingkan dengan menggunakan cash. Mereka menyatakan bahwa adanya *credit card* dan logo yang tertera akan menstimulasi seseorang untuk membeli lebih banyak tanpa berpikir panjang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Chelsea Helion and Thomas Gilovich. "Gift Cards and Mental Accounting: Green-lighting Hedonic Spending." *Journal of Behavioral Decision Making* 27 (2014): 387, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143286609>

<sup>29</sup>Johannes Huebner, Elgar Fleisch, Alexander Ilic, "Assisting mental accounting using smartphone s: Increasing the salience of credit card transactions helps consumer reduce their spending" *Comput. Hum. Behav.* 113 : 106504 (2020), 14-17 <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106504>

d) *Saving and Browning*

*Saving and borrowing* selain mengalokasikan ke dalam *mental account* untuk pengeluaran yang berbeda-beda, uang juga biasanya dialokasikan ke dalam *mental account* khusus untuk saving dan hal ini cenderung dilakukan oleh individu yang mempunyai pendapatan. Adanya aturan yang efektif akan membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk menabung. Aturan yang dimaksud dibagi lagi menjadi eksternal dan internal. Aturan eksternal melambangkan kewajiban menabung di masa depan seperti cicilan pembelian rumah, dan aturan internal melambangkan kebiasaan yang kita lakukan dalam membagikan pendapatan kita ke dalam *mental account* yang berbeda seperti menyisihkan 5% dari setiap pendapatan yang diterima untuk ditabung.<sup>30</sup>

Kekayaan hendaknya digunakan secara hemat dan tidak berlebihan. Kemewahan dan pemborosan dapat menjebak manusia dalam kesenangan dan kesia-siaan. Mereka bisa menjadi terpaku pada pemuasan keinginan dan rasa harga diri mereka sendiri, yang menyebabkan mereka

---

<sup>30</sup> Hersh Shefrin, "*Unfinished business: a multicommodity intertemporal planner–doer framework*," *Review of Behavioral Finance*, Emerald Group Publishing Limited, vol. 12(2020),

mengabaikan ajaran agama dan berpaling dari Allah. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ

ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya. (Al-Furqān [25]:67)<sup>31</sup>

Oleh karena itu, dari sudut pandang Islam, perilaku konsumen didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk menahan diri dari tindakan atau sikap yang berlebihan (boros) atau tidak masuk akal (israf); yaitu dari mengkonsumsi sesuai dengan kebutuhan bukan sekedar keinginan.

Berdasarkan pembagian kategorisasi dari uang ini tentunya mempengaruhi setiap keputusan yang di ambil oleh setiap individu dalam kondisi tertentu. Penggunaan uang untuk pengeluaran dari tiap individu juga dipengaruhi oleh kategorisasi yang dilakukan sehingga menjadi *fungible*.

## 2) Kontrol Diri

Kemampuan individu untuk mengatur perilakunya dan menekan atau menahan tindakan yang tiba-tiba atau impulsif dikenal sebagai pengendalian diri. Kemampuan mengatur

<sup>31</sup> Al-quran Al-Furqān [25]:67

emosi dan dorongan hati, baik internal maupun eksternal, disebut dengan pengendalian diri. Ketika jawaban suatu situasi mempunyai efek yang kontradiktif, orang sering kali mulai mengatur perilakunya, terutama dalam hal penguatan—baik positif maupun negatif.<sup>32</sup>

### 3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses mengambil pilihan berdasarkan pemikiran. Studi psikologi kognitif berfokus pada bagaimana orang mengambil keputusan. Perlu diingat bahwa pemecahan masalah dan pengambilan keputusan adalah dua hal yang berbeda. Ketika tujuan telah didefinisikan dengan baik dan pencapaian tujuan dibagi menjadi beberapa tujuan yang lebih kecil untuk membantu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dan kapan harus mengambilnya, pemecahan masalah biasanya terjadi. Namun, pengambilan keputusan berbeda dengan pemecahan masalah karena pengambilan keputusan sering kali terjadi dalam konteks tujuan yang telah ditentukan dengan baik. Cara penalaran berkembang dari pengetahuan ke pemahaman yang lebih besar memerlukan

---

<sup>32</sup> Skinner, Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia, Terjemahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 355.

langkah-langkah tersendiri, yang merupakan cara lain yang membedakan penalaran dari pengambilan keputusan.<sup>33</sup>

#### 4) Evaluasi Keuangan

Evaluasi keuangan merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan karena memberikan informasi tentang keadaan keuangan pada suatu waktu tertentu. Evaluasi dapat dilakukan pada semua akun atau hanya pada akun yang memerlukan perawatan lebih lanjut.

### 3. Kebahagiaan

Seligman mendefinisikan kesenangan sebagai suatu situasi di mana seseorang lebih banyak melupakan kejadian-kejadian negatif dan mengingat lebih banyak kejadian-kejadian positif daripada apa yang sebenarnya terjadi. Kata "kebahagiaan" mengacu pada emosi bahagia. Seligman melukiskan gambaran orang-orang yang mengalami kebahagiaan sejati (sejati); orang-orang ini adalah orang-orang yang telah mampu mengenali, mengembangkan, atau melatih kekuatan bawaannya—yang terdiri dari kebajikan dan kekuatan—dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti mengasuh anak, pekerjaan, dan hubungan.<sup>34</sup>

Ryan dan Deci dalam Martin Seligman (2004) memaparkan

---

<sup>33</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 98

<sup>34</sup> Martin Seligman (2004). *Authentic Happiness*. Simon & Schuster.48

teori dilusi dalam dua kasus, yaitu kasus hedonis dan eudaimonik. Dalam pandangan hedonistik disebutkan bahwa kebahagiaan hanya didapat jika dilakukan tindakan tertentu, seperti kenikmatan ginjal dan paru-paru, dan kebahagiaan itu bersifat subjektif.<sup>35</sup> Hal ini sesuai dengan teori Seligman yang menyatakan bahwa kesenangan yang timbul dari sumber di luar diri merupakan sumber kebahagiaan hedonis. Misalnya, kita mungkin mendefinisikan kebahagiaan dalam kaitannya dengan kenyamanan duniawi dan berusaha untuk lebih menikmati diri sendiri sebagai cara untuk memperoleh kepuasan.<sup>36</sup>

Jadi, kebahagiaan adalah perasaan positif yang dapat membuat pengalaman menyenangkan, seperti perasaan senang dan damai. Ini juga termasuk kesejahteraan, kedamaian pikiran, kepuasan hidup, dan tidak adanya perasaan tertekan atau menderita. Semua kondisi ini menunjukkan kebahagiaan seseorang. Peneliti menggunakan teori kebahagiaan asli Seligman. Ini dilakukan karena berbagai alasan, salah satunya adalah bahwa kebahagiaan pernikahan bersifat dinamis atau selalu berubah. Karena sifat dinamis ini, kebahagiaan yang benar-benar murni harus berasal dari individu itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari luar, seperti fisik atau materi.

Sementara itu, tempa orang-orang yang berbahagia adalah di

---

<sup>35</sup> Martin Seligman. (2004). *Authentic Happiness*. Simon & Schuster h :41

<sup>36</sup> Teuku Eddy, F.R. (2007). Psikologi Kebahagiaan. Yogyakarta: Progresif Books. h: 16

dalam surga. Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya. Hal ini tercantum dalam Surat Al-Hud ayat 108 sebagai berikut:

﴿ وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرٌ مَجْذُودٍ ﴾

Artinya: Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya<sup>37</sup>.

#### 4. Akuntansi Keperilakuan

Salah satu bidang ilmu sosial dan akuntansi adalah akuntansi perilaku. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial termasuk dalam topik akuntansi perilaku yang menghubungkan sistem informasi dengan perilaku manusia. Bidang akuntansi perilaku mengkaji hubungan antara bagaimana informasi akuntansi dan pilihan perusahaan, serta bagaimana perilaku manusia mempengaruhi keduanya.<sup>38</sup>

Lingkup akuntansi keperilakuan sangat luas, yaitu terdiri atas :

- 1) Aplikasi konsep-konsep keperilakuan pada desain dan penyusunan sistem akuntansi.

<sup>37</sup> Al-qu'an Al-hud : 108

<sup>38</sup> R.A Supriyono, Akuntansi Keperilakuan ( Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2018)4

- 2) Studi terhadap reaksi manusia terhadap format dan isi laporan keuangan.
- 3) Cara-cara memproses informasi untuk pembuatan keputusan.
- 4) Pengembangan teknik-teknik pelaporan untuk mengkomunikasikan informasi keperilakuan pada para penggunanya.
- 5) Membuat rencana untuk menginspirasi dan mempengaruhi tujuan, tindakan, dan aspirasi penanggung jawab organisasi.<sup>39</sup>

Dari ruang lingkup tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku dalam akuntansi keperilakuan berguna bagi individu maupun organisasi dalam mencapai tujuan.

Dalam akuntansi keperilakuan juga berkembang teori-teori yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Salah satunya teori prospek yang dikemukakan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky (1979) bahwa teori prospek membahas mengenai perilaku seseorang ketika dihadapkan dengan dua pilihan.<sup>40</sup>

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana peran *mental accounting* dalam mengelola

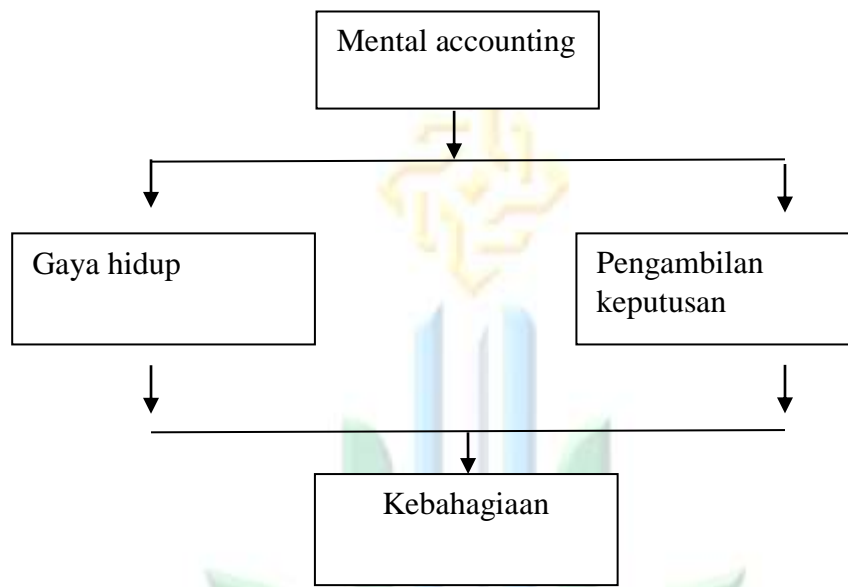
---

<sup>39</sup> R.A Supriyono, 12

<sup>40</sup> Daniel Kahneman, D dan Amos. T, “*Prospect Theory : An Analysis of Decision Under Risk*” *Econometrica Jurnal Of The Economic Society*, 47 (1979): 269  
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511609220.014>



keuangan seperti pengambilan keputusan keuangan dan perlakuan keuangan dalam memenuhi gaya hidup sehingga menciptakan makna kebahagiaan.



Gambar 2.1 sumber diolah oleh peneliti

Dari kerangka pemikiran tersebut ditemukan hubungan antara kebahagiaan dan mental accounting yang didasari oleh gaya hidup dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penentuan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.<sup>41</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati serta dapat juga diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dimana dalam hal ini penelitian melakukan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam proses penelitian, sehingga peneliti memaparkan dan menggambarkan situasi secara nyata dan jelas.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2020). 46

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, (2017), 8.

<sup>43</sup> Sugiyono, 9.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Peneliti melakukan penelitian di kelurahan Ardirejo Kabupaten situbondo.

Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena ada beberapa pertimbangan atas dasar keunikan dan juga ada kemenarikan serta

sesuai dengan topik penelitian ini yaitu tentang implikasi *mental accounting* : makna kebahagiaan.

## C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan disaring sehingga keabsahannya dapat dijamin.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini pencarian data di peroleh dari informan dengan menggunakan teknik purposive yaitu dengan cara pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga mempermudah peneliti mencari sumber objek atau situasi yang ingin diteliti. Adapun alasan penulis memilih informan ini adalah adanya perbedaan latar belakang pendidikan, pekerjaan

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, PedomanPenulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2020), 47

dan keluarga yang tidak sama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan yaitu :

- a. Ibu Riska selaku Perangkat Desa Ardirejo.
- b. Ibu Yuni selaku Masyarakat Desa Ardirejo
- c. Ibu Rina selaku Masyarakat Desa Ardirejo
- d. Ibu Vivin selaku Masyarakat Desa Ardirejo
- e. Ibu Rani selaku Masyarakat Desa Ardirejo
- f. Ibu Ila selaku guru Masyarakat Desa Ardirejo

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sementara untuk mendapatkan data yang valid maka dibutuhkan pula teknik pengumpulan data yang relevan dengan studi kasus yang akan diteliti. Proses pengumpulan data bersifat metodis dan melibatkan perhatian yang cermat terhadap garis-garis yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar data tidak terbuang percuma karena adanya disparitas antara informasi yang diperoleh dan tuntutan peneliti.<sup>45</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>45</sup> Nurul. R "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya (2019). 54

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki dan Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan peneliti *bersifat non-participant observation*. Hal ini dikarenakan peneliti akan mengumpulkan data tanpa menjadi bagian dari peristiwa tersebut. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati nada bicara dan aspek psikologi lainnya pada saat wawancara. Selain itu, peneliti juga mengamati media sosial dari partisipan untuk mendukung data dari wawancara dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang di dapatkan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Diamna secara sederhana dapat di pahami bahwasanya wawancara adalah suatu kegiatan atau proses interaksi yang dilakukan oleh pihak yang mewawancarai dengan narasumber untuk menanyakan hal – hal yang berkaitan dengan penelitian. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat dapat memperoleh data yang kredibel dan sesuai dengan topik penelitian yang dibahas.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sukandarrumidi, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 69

<sup>47</sup> Muhammad Khanifan Abdillah, Aldi Rahman, Vaza Zahiduz Zaka, Hersa Farida Qoriani, “Analisis Implementasi Aplikasi Bsi Mobile Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di BSI KCP Jember Balung” Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, no. 3 (2024): 129.

Wawancara dilakukan kepada partisipan dengan kriteria tersendiri yang akan dijabarkan saat menjelaskan jawaban dari masing - masing pertanyaan. Wawancara akan dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan partisipan. Apabila dirasa tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka secara langsung, maka akan dilakukan video call atau paling tidak melalui telepon tanpa video. Teknik yang dilakukan peneliti adalah wawancara semistruktur, yaitu wawancara yang termasuk dalam kategori *interview*, dengan pelaksanaan yang lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan kemudian pertanyaan itu akan dikembangkan lagi pada saat melakukan wawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh partisipan sehingga data yang diperoleh akan lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan seseorang yang sudah menikah, untuk bisa mendapatkan data berdasarkan tujuan penelitian. Lalu data yang dihasilkan akan digunakan sebagai analisis peneliti. Adapun tema wawancara yang akan ditanyakan oleh peneliti yaitu Anggaran penghasilan, pengelolaan keuangan pribadi, kebiasaan belanja, dan evaluasi pengeluaran.

Pada proses wawancara, peneliti memperoleh data berupa:

- 1) Makna kebahagiaan dalam mengelola keuangan.

### 3. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah, kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi yang berupa foto yang menggambarkan proses penelitian berlangsung. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>48</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dapat dipercaya) apabila didukung oleh adanya dokumentasi tersebut.

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh berupa dokumentasi wawancara bersama subjek penelitian dengan mencatat jawaban dari narasumber, peneliti juga akan menggunakan *voice recorder* pada saat melakukan proses wawancara. Partisipan yang dipilih akan dibedakan berdasarkan status keluarga dan umur. Hal ini diharapkan akan membawa hasil yang berbeda mengingat umur yang lebih biasanya akan memiliki pandangan yang berbeda terhadap kepentingan kebutuhan yang harus dicukupi.

#### **E. Analisis Data**

Pada bagian ini merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan,

---

<sup>48</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles dan Huberman. Mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.”

#### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang



dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.<sup>49</sup>

## 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>50</sup>.

## 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2022), 134

<sup>50</sup> Sugiyono, 135

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>51</sup>

#### 4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup>

#### F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini artinya adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik investigasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengecekan yang akan terjadi penelitian dengan teknik pengumpulan data yang tidak sama yakni observasi serta wawancara sebagai akibatnya taraf kepercayaan valid.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, 137

<sup>52</sup> Sugiyono, 141

<sup>53</sup> Endang Widi Winarmi, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, PTK R&D, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 183

Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan triangulasi untuk mendapatkan hasil maksimal dan seperti yang diinginkan.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan yaitu meliputi tahap pra-lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap analisis data.

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu lalu membuat suatu judul penelitian mengenai suatu permasalahan yang terjadi. Setelah itu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik mengenai tiga judul yang diajukan peneliti, setelah di acc peneliti mendapatkan dosen pembimbing.

### **2. Tahap Penelitian Lapangan**

- a. Memasuki atau turun lapangan di daerah kabupaten situbondo.
- b. Melakukan interaksi dengan informan dengan baik sesuai dengan kriteria pada subyek penelitian.
- c. Memulai mencari data dengan observasi terlebih dahulu. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati nada bicara dan aspek psikologi lainnya pada saat wawancara. Selain itu, peneliti juga mengamati media sosial dari partisipan untuk mendukung data dari

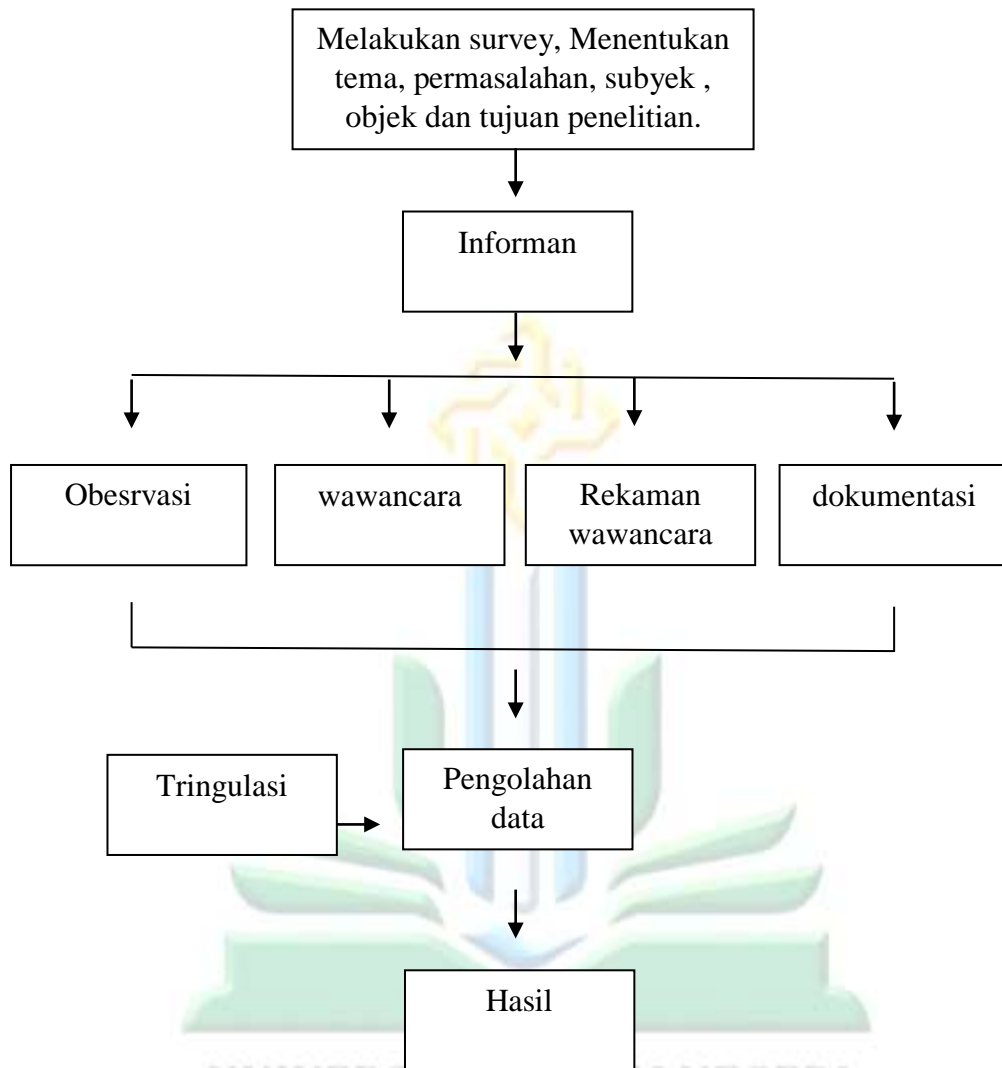
wawancara dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang di dapatkan.

- d. Mencari data melalui wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan tema yaitu Anggaran penghasilan, pengelolaan keuangan pribadi, kebiasaan belanja, dan evaluasi pengeluaran.
  - e. Mencari data melalui dokumentasi seperti foto pada saat wawancara dan catatan tentang penelitian.
  - f. Mengevaluasi data.
3. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data agar tetap terarah dan tidak melebar kemana-mana, sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun bagan penelitian keualitatif pada penelitian ini.





Gambar 3.1 : data diolah oleh peneliti

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum

Kelurahan ardirejo berada di Jl. Pemuda No.1-kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Terdiri dari 4 (empat) Dusun, 3 (tiga) Rukun Warga dan 14 (empat belas) Rukun Tetangga serta mempunyai 1 (satu) LPM sebagai mitra Kelurahan. Kelurahan Ardirejo merupakan sebuah Kelurahan yang masuk dalam *cluster* perkotaan, sehingga mempunyai posisi strategis sebagai penyangga Kota Kabupaten Situbondo. Secara Tipografi, Kelurahan Ardirejo terdiri dari dataran rendah, sungai Perbukitan dan hutan.

Pada Klasifikasi *rural community* dan *urban community*, maka Kelurahan Ardirejo lebih dominan pada *urban community* karena wilayah yang mempunyai kegiatan utama buka pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Masyarakat ardirejo cukup dinamis dan kritis karena posisi dan letaknya yang bersentuhan langsung dengan kehidupan perkotaan. Maka menjadi tantangan bagi Kelurahan Ardirejo untuk dapat mengikuti akselerasi masyarakatnya hingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi di Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, 1 April 2024.

a. Letak Geografis

Kelurahan Ardirejo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah Kelurahan Ardirejo terdiri dari 4 Dusun, 3 RW dan 14 RT. Kelurahan Ardirejo terletak disebelah Timur Kabupaten Situbondo dengan Jarak 4 km.<sup>55</sup>

b. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat kelurahan ardirejo sampai saat ini menunjukkan perumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) ang mengalami pertumbuhan yang baik.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Observasi di Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, 1 April 2024.

<sup>56</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Institut agama Islam Negeri Jember Tahun 2020

## 1. Makna kebahagiaan dalam mengelola keuangan

Dalam pengambilan keputusan pada saat mengelola keuangan orang akan memiliki kecenderungan irasional untuk lebih enggan mempertaruhkan keuntungan (gain) daripada kerugian (loss). Teori prospek ini dapat dipakai untuk melihat banyak sekali fenomena perilaku manusia di berbagai bidang kehidupan, khususnya pada proses pengambilan keputusan yang kadangkala tidak masuk akal. Teori prospek tersebut sejalan dengan mental accounting yang berfokus pada bagaimana seseorang harus menyikapi dan mengevaluasi suatu situasi saat terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil, khususnya bagaimana mengkombinasikan kemungkinan-kemungkinan hasil tersebut.

Dalam mencapai Mental akuntansi terdapat proses kognitif dimana setiap individu melakukan pencatatan dan analisis atas transaksi finansial yang dilakukan untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran. Teori mental akuntansi juga menyatakan bahwa sama halnya dengan perusahaan, manusia mencatat dan mengkategorikan pengeluaran ke dalam akun-akun yang ada di dalam pikiran mereka. Proses ini meliputi pembukuan dan evaluasi pengambilan keputusan dalam melakukan konsumsi.<sup>57</sup>

Namun, penerapan teori mental akuntansi tidak dapat disamaratakan antara satu individu dengan individu lainnya, meskipun transaksi

---

<sup>57</sup> Elen Rospitadewi, Sujoko Efferin, “*Mental Accounting* dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya bagi akuntansi” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 169. (2019):18-33, <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.7037>



ekonomi yang dilakukan serupa. Hal ini disebabkan akuntansi mental merupakan teori yang bersifat personal dan diterapkan dengan cara melakukan observasi perilaku terlebih dahulu untuk melanjutkan pola transaksi individu tersebut sebelum menyimpulkan dari yang sudah ada. Sedikitnya terdapat tiga komponen penting dalam akuntansi mental yaitu hasil dan manfaat yang dialami dan membuat keputusan serta evaluasi. Kedua, sumber dan penggunaan dana yang dikategorikan ke dalam akun – akun secara spesifik dan ketiga, terkait pembatasan periode waktu dari evaluasi akun pilihan dan pengelompokan pilihan untuk dievaluasi. Dapat disederhanakan dengan membagi komponen menjadi 3 yang utama yaitu *organize, make decisions, dan evaluate*.<sup>58</sup>

**a. Pengorganisir keuangan (*organize*)**

Dalam mengorganisir keuangan, setiap individu mengategorikan pendapatan mereka ke dalam *mental accounts* yang berbeda, seperti pengakuan informan berikut.

“iya pasti dibagi, berapapun penghasilan yang didapat tetap pada pos-pos keuangan yang harus terisi dengan mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu, jadi gini tiap bulannya belanja kebutuhan pokok terlebih dahulu baru setelah itu sisa dari uang tersebut dibagi ke dalam pos-pos keuangan misalnya ya ke tabungan, dana darurat dan pengeluaran untuk setiap harinya” (Ibu. Vivin)<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penghasilan yang diterima tidak menjadi faktor utama dalam

<sup>58</sup> Richard Thaler. H, “*Mental accounting matters . Choices , Values , and Frames*” 206 ( 1999), 241-268. <https://doi.org/10.1017/CBO90511803475015>

<sup>59</sup> Ibu Vivin, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

pengelolaan keuangan yang baik. Baik penghasilan besar maupun kecil. Setelah kebutuhan pokok terpenuhi, barulah sisa uang dibagi ke dalam pos-pos keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya memprioritaskan pengeluaran dan tidak menghabiskan uang dengan tidak terkendali.<sup>60</sup>

“membagi keuangan itu sangat penting bagi saya, jadi setelah gaji saya membagi keuangan ke dalam beberapa kategori, seperti kategori untuk tabungan, kategori untuk pengeluaran setiap bulannya, kalau misalkan pengeluaran saya lebih banyak dari sebelumnya itu saya ambilnya dari dana darurat.” (Ibu Rani)<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya merencanakan dan mengatur keuangan dengan cermat. Namun, jika pengeluaran bulanan melebihi anggaran yang telah ditetapkan, maka beliau dapat mengambil uang dari dana darurat. Dana darurat ini bertujuan untuk menanggulangi keadaan darurat atau kebutuhan mendesak yang tidak terduga, seperti biaya medis yang tidak terduga.<sup>62</sup>

“kalau menurut saya alokasi dana itu penting loh karena mempermudah dalam mengelola keuangan saya, jadi saya membaginya itu sesuai dengan pengeluaran bulanan yang harus dikeluarkan tiap bulannya dan itu bersifat pokok, juga untuk pengeluaran tak terduga dan tabungan”<sup>63</sup>(Ibu Yuni)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beliau selalu mengalokasikan dananya. Beliau merasa bahwa alokasi dana

<sup>60</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>61</sup> Ibu Rani, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

<sup>62</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>63</sup> Ibu Yuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 29 Maret 2024

tersebut sangat penting karena mempermudah dalam mengelola keuangan. Mengalokasikan sebagian dari uang ke dalam tabungan dan dana darurat adalah langkah penting dalam membangun keamanan keuangan. Hal ini membantu melindungi dari kejadian tak terduga dan memberikan landasan finansial yang lebih stabil.<sup>64</sup>

“penghasilan yang saya dapatkan itu dicatat lalu dibagi untuk tabungan, kebutuhan sesuai dengan tangga dan ikut asuransi untuk anak”<sup>65</sup>(Ibu Ila)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beliau me mengalokasikan penghasilan secara teratur. Hal mencerminkan pola pikir yang bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi.<sup>66</sup>

“Saya gak mengalokasikan dana setiap bulannya, karena saya merasa bahwa banyak keperluan yang harus saya penuhi. Kalau nanti di akhir bulan ada sisa keuangan ya baru saya masukkan tabungan kalau gak ada ya tidak masalah”<sup>67</sup>(Ibu Rina)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa beliau belum memiliki tujuan finansial yang jelas atau rencana jangka panjang, beliau mungkin tidak merasa perlu untuk mengalokasikan dana ke dalam kategori-kategori tertentu karena harus memenuhi kebutuhan mendesak.<sup>68</sup>

<sup>64</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>65</sup> Ibu Ila, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>66</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>67</sup> Ibu Rina, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>68</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Pengkategorian keuangan sangat penting dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dapat membantu dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menetapkan tujuan finansial yang jelas. Jadi dari hasil wawancara partisipan tersebut dapat diketahui bahwa alokasi keuangan yang mereka tetapkan berbeda tergantung pandangan subjektif mengenai skala prioritas manakah yang perlu dipenuhi terlebih dahulu. Setelah membagi alternatif tindakan ke dalam berbagai akun spesifik dan melihat anggaran masing-masing akun, para partisipan melakukan pengambilan putusan dan mengevaluasinya.

**b. Pengambilan Keputusan (*make decisions*)**

Putusan pembelian akan dilakukan jika nilai barang dianggap lebih besar dari harganya (*acquisition utility*) dan harga tersebut sama atau di bawah harga dari referensi lainnya (*transaction utility*) sebagai sebuah “kesempatan” yang dianggap sebagai penawaran yang sulit untuk dilewatkan. Setelah pembelian dilakukan, pikiran akan menghasilkan *self report* untuk mengevaluasi keputusannya dan menilai apakah ia mendapatkan keuntungan, kerugian, atau kekalahan.

<sup>69</sup>Sebagaimana terungkap di bawah ini.

“kalau saya mau belanja itu mikir dulu, barang itu *urgent* apa nggak dan apa dibutuhkan gitu kadang juga ngebandingin harga dulu” (ibu yuni)<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Richard Thaler. H, “*Mental accounting matters . Choices , Values , and Frames*” 206 ( 1999), 241-268. <https://doi.org/10.1017/CBO90511803475015>

<sup>70</sup> IbuYuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 29 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan menekankan pentingnya untuk memikirkan keputusan tersebut dengan hati-hati sebelum bertindak. Sebelum berbelanja partisipan tersebut menilai apakah pembelian tersebut harus dilakukan segera atau apakah bisa ditunda untuk waktu yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dan pemilihan barang yang tepat.<sup>71</sup>

“kalau saya senang ya pasti saya beli, misal ada baju bagus dan saya suka ya pasti saya beli, apalagi kalau ada diskon ya saya pilih yang lebih murah”<sup>72</sup>(ibu Rani)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menggambarkan suatu sikap yang didasarkan pada emosi atau preferensi pribadi dalam proses pengambilan keputusan. Partisipan menyatakan bahwa keputusan untuk membeli suatu barang sangat dipengaruhi oleh perasaan senang atau kepuasan pribadi terhadap barang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan utama dalam memutuskan untuk membeli adalah apakah barang tersebut membuat mereka merasa senang atau tidak.<sup>73</sup>

“Semua tergantung tujuan sih, kalau memang itu cocok dan saya siap menerima resikonya ya pasti saya pilih. Soalnya kan sebelum memilih kita harus memikirkan dulu resikonya”<sup>74</sup>(ibu rina)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan diambil berdasarkan sejauh mana suatu barang atau tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sejauh mana

<sup>71</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>72</sup> Ibu Rani, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

<sup>73</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>74</sup> Ibu Rina, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

seseorang siap menerima konsekuensi atau resiko yang terkait. Menurutnya, resiko harus dievaluasi dan dipertimbangkan dengan cermat sebelum mengambil keputusan, dan keputusan yang diambil haruslah sejalan dengan tingkat risiko yang dapat diterima.<sup>75</sup>

“semenjak berkeluarga saya selalu ngutamain kebutuhan daripada keinginanku, yang penting keluargaku gak kekurangan apapun” (ibu vivin)<sup>76</sup>

Berdasarkan kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa mencerminkan suatu sikap dan pola pengambilan keputusan yang bertumpu pada nilai-nilai keluarga dan tanggung jawab. Dengan mengutamakan kebutuhan keluarga daripada keinginan pribadi, partisipan tersebut menunjukkan kesediaannya untuk mengorbankan keinginan dan kenyamanan pribadi demi menjamin kesejahteraan keluarga. Hal ini mencerminkan sikap yang penuh tanggung jawab dan komitmen terhadap keluarga, di mana pengambilan keputusan didasarkan pada prinsip bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga merupakan prioritas utama. Oleh karena itu, dalam setiap pengambilan keputusan, individu tersebut selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap keluarga dan memastikan bahwa keluarganya tidak kekurangan apa pun.<sup>77</sup>

“berbelanja itu sesuai kebutuhan saya beli yang dirasa perlu, tidak menghabur-hamburkan uang apalagi berhutang usahakan

---

<sup>75</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>76</sup> Ibu Vivin, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

<sup>77</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

ada sisa biar bisa ditabung buat kesejahteraan masa depan” (ibu ila)<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk memastikan keuangan terjaga dan untuk membangun kestabilan finansial di masa depan. Biasanya partisipan Sebelum berbelanja, membuat daftar barang atau layanan yang benar-benar diperlukan.<sup>79</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat partisipan yang bias dalam pengambilan keputusan, namun mayoritas dari keseluruhan partisipan telah bijak dalam pengambilan keputusan keuangan terkait pembelian. Pentingnya dalam mengambil keputusan yang tepat sangatlah besar karena keputusan yang diambil dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan.

### c. Mengevaluasi keuangan (*evaluate*)

Dalam mengelola keuangan perlu melakukan evaluasi keuangan sebagai cara untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu. Evaluasi dapat dilakukan secara keseluruhan maupun hanya pada akun – akun spesifik yang memerlukan perhatian khusus. Pelaku rumah tangga rata – rata telah melakukan evaluasi meskipun hanya dalam pikiran mereka secara gamblang. Berikut pengakuan informan terkait pencatatan keuangan atau evaluasi keuangan.

---

<sup>78</sup> Ibu ila, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>79</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

“penghasilan yang saya dapatkan itu dicatat lalu dibagi untuk tabungan dan pengeluaran, kalau pengeluaran tiap harinya itu juga dicatat jadi biar tahu pengeluaran saya berapa tiap harinya. Itu untuk evaluasi juga apa saya boros”<sup>80</sup> (ibu ila)

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa mencerminkan praktik yang bijaksana dalam manajemen keuangan pribadi. Dengan mencatat pendapatan dan membaginya untuk tabungan dan pengeluaran, partisipan tersebut telah menciptakan sebuah kerangka kerja untuk mengelola keuangan secara efektif. Partisipan mengatakan dengan mencatat pengeluaran setiap hari, ia memungkinkan dirinya untuk melakukan evaluasi terhadap pola pengeluaran harian dan mengidentifikasi apakah ia cenderung boros atau tidak.<sup>81</sup>

“Dengan melihat catatan-catatan keuangan seperti pengeluaran dan pemasukan yang sudah tertulis di pembukuan. Dengan begitu, bisa membuat kita secara mudah untuk mengevaluasi lagi mengenai keuangan apakah sesuai rencana atau tidak” (ibu Rani)<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melihat catatan keuangan seperti pengeluaran dan pemasukan yang sudah dicatat dalam pembukuan dapat memberikan rasa kepuasan dan ketenangan pikiran. Ketika seseorang dapat dengan jelas melihat gambaran lengkap tentang bagaimana uang mereka digunakan, itu

<sup>80</sup> Ibu ila, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>81</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>82</sup> Ibu Rani, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024



memberikan dasar yang kuat untuk menyalurkan keuangan mereka. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola pengeluaran dan sejauh mana itu sesuai dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan, seseorang dapat merasa lebih percaya diri dan tenang dalam mengelola uang mereka.<sup>83</sup>

“gak ada pencatatan sih, tapi pasti sudah aku kira-kira pakai nalar aja, kalau buan ini (pengeluarannya) banyak, berarti bulan depannya aku kurang” (ibu Rina)<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menggambarkan sebuah situasi di mana partisipan tidak melakukan pencatatan secara resmi terkait pengeluarannya, namun partisipan mengandalkan penilaian informal atau penggunaan nalarnya sendiri untuk mengelola keuangan. Tanpa pencatatan yang akurat, seseorang mungkin tidak menyadari secara tepat seberapa banyak uang yang telah mereka habiskan dan untuk apa. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terkontrol.<sup>85</sup>

“evaluasi suatu transaksi sesuai tujuan keuangan kita ketika kewajiban atau kebutuhan pokok terpenuhi dengan kondisi budget yang masih aman terkendali untuk kebutuhan selanjutnya”<sup>86</sup>(ibu vivin)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi suatu transaksi keuangan berdasarkan pada pencapaian

<sup>83</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>84</sup> Ibu Rina, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>85</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>86</sup> Ibu Vivin, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

tujuan keuangan partisipan. Pada dasarnya, evaluasi ini terjadi ketika kewajiban atau kebutuhan pokok telah terpenuhi dan kondisi anggaran masih dalam batas yang aman dan terkendali untuk kebutuhan selanjutnya.<sup>87</sup>

”saya catat semua transaksi biar mempermudah evauasinya jadi saya bisa tahu kapan saya harus hemat”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pencatatan semua transaksi keuangan sebagai alat untuk memudahkan evaluasi keuangan pribadi. Dengan mencatat setiap transaksi, partisipan dapat memiliki kemampuan yang lebih baik terhadap bagaimana uang mereka dihabiskan, dan ini memungkinkan partisipan untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka.<sup>88</sup>

Hasil wawancara dengan beberapa partisipan tersebut dapat diketahui bahwa mereka memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi keuangannya. Baik secara rutin maupun dalam kondisi tertentu. Selanjutnya, terdapat komponen lain yang berimplikasi terhadap mental accounting yaitu *framing effect* yang berdampak pada asumsi individu dan pengambilan keputusan keuangan.

Dalam kasus rumah tangga, *framing effect* terjadi ketika individu dihadapkan dengan situasi dan kondisi tertentu yang berimbas pada pengambilan keputusan yang bias. Seperti diskon pembelian,

---

<sup>87</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>88</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

suasana hati, keinginan dan faktor lain yang mendukung. Rospitadewi dan Efferin berpendapat bahwa *framing effect* berhubungan dengan informasi yang diterima dan membentuk persepsi tentang apa saja yang diinginkan dan reaksi terhadap informasi tersebut.<sup>89</sup> Senada dengan pengalaman partisipan terhadap framing effect dari suasana hati.

“saya kalau lagi suntuk terus ada diskon pembelian di shopee pasti saya gunain tapi besoknya mikir kenapa harus belanja banyak, kadang suka nyesel”<sup>90</sup>(ibu yuni)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan meakukan pembelanjaan dipengaruhi oleh perasaan. Namun juga didukung oleh adanya diskon, Diskon seringkali digambarkan sebagai kesempatan untuk menghemat uang atau mendapatkan nilai yang lebih baik. Hal ini menciptakan framing effect yang membuat pembelian terasa lebih menguntungkan dan lebih sulit untuk diabaikan, terutama saat sedang dalam keadaan emosional.<sup>91</sup>

“kalau barang itu saya butuhin dan tertarik juga dengan fungsi sama bentuknya, apalagi kalau bentuknya unik” (ibu vivin)<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fungsional dan ketertarikan terhadap aspek visual atau estetika memengaruhi keputusan pembelian partisipan.<sup>93</sup>

“karena keinginan, saya kalau udah pengen ya pasti saya kejar sampai dapat. Rasanya seneng kaau udah dapet” (ibu rani)<sup>94</sup>

<sup>89</sup> Elen Rospitadewi, Sujoko Efferin, “*Mental Accounting* dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya bagi akuntansi” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 169. (2019):18-33, <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.7037>

<sup>90</sup> Ibu Yuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

<sup>91</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>92</sup> Ibu Vivin, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

<sup>93</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>94</sup> Ibu Rani, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keinginan partisipan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu seringkali dipicu oleh dorongan emosional yang kuat, seperti keinginan untuk merasa senang, puas, atau bahagia.<sup>95</sup>

“mungkin awalnya pengen gara-gara liat yang lain, misal ada tetangga yang pakai baju baru dan saya pengen jadi saya beli baju juga, jadi kayak ngikutin dia”<sup>96</sup>(ibu rina)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keinginan memiliki sesuatu muncul karena ia melihat apa yang dimiliki oleh orang lain yang dianggap memiliki kegemaran yang sama sehingga ia ingin menyamai atau melebihinya.<sup>97</sup>

“karena kebutuhan itu bisa jadi keinginan, misal saya butuh liburan buat hilangkan stress apalagi kalau bersama keluarga”<sup>98</sup>(ibu ila)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa liburan menjadi kebutuhan partisipan. Liburan dianggap dapat meningkatkan semangatnya untuk hidup. Menurutnya, liburan bersama keluarga juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan ikatan keluarga, menciptakan kenangan yang berharga, dan menikmati waktu bersama.<sup>99</sup>

---

<sup>95</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>96</sup> Ibu Rina, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>97</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>98</sup> Ibu ila, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>99</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Adanya *framing effect* juga ditimbulkan dari situasi dan kondisi yang dihadapi yang disebut *stimuli responsive* baik dari dalam diri (internal) atau dari lingkungan luar (*external*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *framing effect* memunculkan persepsi tentang apa yang memiliki utilitas (kemanfaatan) sebagai sebuah keinginan yang harus dipenuhi. Persepsi ini memberikan makna apa yang dianggap baik untuk didapatkan dan apa yang “tidak baik” untuk dihindari. Mendapatkan materi, relasi, dan/atau pengalaman tertentu yang dianggap baik adalah objek-objek yang dilekati. Sebaliknya, materi, bentuk relasi, dan/ atau pengalaman lainnya yang dipersepsikan tidak baik harus dihindari. Hal tersebut jika dianggap baik akan memberikan “kebahagiaan”.

Mental accounting pada hakikatnya melibatkan komponen – komponen yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain, seperti komponen *Self-control* (Penguasaan diri). Komponen *self-control* yang banyak digunakan oleh rumah tangga yaitu budgeting, ibu individu membatasi konsumsi mereka dengan menetapkan anggaran belanja pada setiap akun – akun spesifik. Sebagaimana hasil wawancara berikut.

“tabungan saya itu juga ada macamnya, jadi saya punya dua tabungan yaitu tabungan khusus pendidikan anak dan tabungan yang emang khusus nabung. Kalau buat berbelanja itu bisa pakai yang tabungan khusus tapi saya kalau mau membeli barang itu dipikir dulu apa sesuai budget kadang juga minta persetujuan dari keluarga”<sup>100</sup>(ibu ila)

---

<sup>100</sup> Ibu ila, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipan membagi tabungan menjadi berbagai jenis sesuai dengan tujuan keuangan yang berbeda agar dapat membantu daam mengelola keuangan dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan partisipan untuk melacak dan memantau kemajuan keuangan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, mempertimbangkan dengan cermat sebelum berbelanja dan meminta persetujuan dari keluarga dapat membantu memastikan bahwa keputusan keuangan yang diambil sesuai dengan prioritas.<sup>101</sup>

“saya bahagia ketika bisa mengontrol pengeluaran dengan baik dan bisa memenuhi semua kebutuhan meskipun melalui seleksi lebih dulu mana yang lebih penting”<sup>102</sup>(ibu yuni)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *self-control* merupakan kunci penting dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan menggunakan *self-control*, partisipan dapat mengontrol pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, dan merasa bahagia karena mampu mengelola keuangan dengan baik.<sup>103</sup>

“saya membatasi pengeluaran sih jadi misalnya uang sudah menipis, saya nahan diri buat gak berbelanja terus dibatasi misal tiap hari gak lebih dari Rp. 75.000 gitu”<sup>104</sup>(ibu rani)

---

<sup>101</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>102</sup> Ibu Yuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 29 Maret 2024

<sup>103</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>104</sup> Ibu Rani, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa membatasi pengeluaran dengan menetapkan batas harian mencerminkan penggunaan *self-control* yang disiplin dan terencana dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini membantu partisipan mengontrol pengeluaran dengan lebih efektif, menghindari pembelian yang tidak perlu, dan memastikan bahwa keuangan tetap seimbang dan terkelola dengan baik.<sup>105</sup>

“yang penting ada budgetnya jadi saya bisa beli yang saya inginkan, hitung-hitung bikin diri sendiri bahagia”<sup>106</sup>(ibu rina)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Jika dorongan untuk membeli sesuatu dirasakan besar dan dianggap dapat memberikan manfaat kebahagiaan yang langka, partisipan membeeli sesuatu tersebut sesuai budget. Selain dengan menerapkan budgeting, individu juga memiliki cara untuk *self control* yaitu dengan cara *location* atau menempatkan uang pada lokasi yang berbeda. Lokasi tersebut seperti di lemari, dompet bahkan di sisi dompet yang tidak mudah dijangkau. Seperti yang dilakukan partisipan berikut.<sup>107</sup>

“uang saya itu lebih banyak di atm, kalau di dompet itu secukupnya aja buat berbelanja jadi itu bisa bikin saya mikir uangnya udah menipis jadi saya gak sembarangan beli sesuatu” (ibu vivin)<sup>108</sup>

<sup>105</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>106</sup> Ibu Rina, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>107</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>108</sup> Ibu Vivin, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membatasi jumlah uang yang partisipan bawa di dompet memiliki dampak positif dalam mengelola keuangan dengan bijaksana. Hal ini membantu partisipan mengontrol pengeluaran, membatasi pembelian *impulsif*, dan membuat keputusan pembelian yang lebih matang sesuai dengan tujuan keuangan.<sup>109</sup>

Hasil dari wawancara dari partisipan tersebut pengendalian keuangan dan *self-control* diperlukan karena dapat meminimalisir pemborosan. Selain itu dengan upaya menerapkan *mental accounting* secara rasional dan bijaksana juga akan menghindari perilaku boros dan pembelian impulsif.

Adapun makna kebahagiaan dalam mengelola keuangan pada rumah tangga. Kebahagiaan memiliki arti yang berbeda bagi para partisipan. Beberapa informan memaknainya sebagai hasil pencapaian berbagai sasaran tujuan hidup. Hal ini diungkapkan melalui pernyataan berikut ini.

“aku bahagia kalau bisa memenuhi sebuah kebutuhan dengan pemasukan diri sendiri, apalagi kalau pemasukan lebih besar daripada pengeluaran juga aku bahagia kalau bisa menyisihkan uang buat nabung”<sup>110</sup> (Ibu yuni)

Ibu Yuni mengungkapkan makna kebahagiaan dalam mengelola keuangan. Selain itu, beliau merasa bahagia kalau bekerja sesuai dengan kemampuan dan skill yang di punya dan dapat mencapai

---

<sup>109</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>110</sup> IbuYuni, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 29 Maret 2024



target finansial. Indikator kebahagiaan tersebut membuat beliau dapat membeli sesuatu yang diinginkan

Makna kebahagiaan yang sama juga dirasakan oleh Ibu Vivin bahwa kebahagiaan itu adalah ketenangan hidup dengan pengelolaan keuangan yang tepat dalam mencukupi kebutuhan sesuai dengan kemampuan yang ada.<sup>111</sup>

“bahagia dan bangga ketika bisa mengelola keuangan dengan baik, bisa menyesuaikan pengeluaran dengan penghasilan agar keluarga tercukupi” (Ibu vivin)<sup>112</sup>

Pendapat lain juga menekankan pada dimensi hubungan antarmanusia dalam kebahagiaan. Hal ini tercantum dalam kutipan sebagai berikut.

“kebahagiaan menurut saya adalah rasa bahagia yang ikhlas yang kita rasakan karena suatu kondisi yang kita alami sesuai dengan apa yang kita inginkan” (Ibu Rani)<sup>113</sup>

“saat semua kebutuhan keluarga tercukupi dan suasana hati serta lingkungan mendukung untuk kita bisa lebih senang”<sup>114</sup> (Ibu Rina)

“bahagia bisa mengelola uang bisa menabung untuk biaya anak dan semua tercukupi tanpa kekurangan<sup>115</sup>” (Ibu Ila)

Tampaknya pengalaman berkeluarga turut membentuk makna kebahagiaan bagi mereka yang bergeser dari diri sendiri menjadi keluarga. Kebahagiaan bagi keluarga yang dimaksud adalah

<sup>111</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>112</sup> Ibu Vivin, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

<sup>113</sup> Ibu Rani, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 3 April 2024

<sup>114</sup> Ibu Rina, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

<sup>115</sup> Ibu Ila, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 4 April 2024

ketersediaan apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Dengan kata lain, makna kebahagiaan meliputi materi dan relasi.<sup>116</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah gagasan peneliti dari keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan.

#### 1. Makna Kebahagiaan dalam Mengelola Keuangan

Pada saat mengelola keuangan terdapat perilaku yang dikenal dengan *mental accounting*. Salah satu model perilaku konsumen yang dikembangkan berdasarkan elemen psikologi ekonomi dan ekonomi mikro, teori mental akuntansi pertama kali diperkenalkan oleh Richard Thaler pada tahun 1985. Menurut teori ini, setiap individu mencatat dan mengategorikan pengeluaran ke dalam akun-akun yang ada di dalam pikiran mereka, mirip dengan membuat perusahaan.<sup>117</sup>

*Mental accounting* juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mengelola keuangan pribadinya, dimana kegiatan tersebut adalah membuat susunan skala prioritas dari semua kebutuhan, lalu mengelompokkan kebutuhan atau pengeluaran tersebut ke dalam akun-akun yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Jadi pada dasarnya, penerapan *mental accounting* yang baik dan benar akan

<sup>116</sup> Observasi di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

<sup>117</sup> Thaler, R. H "Mental Accounting Matters" *Journal of Behavioral Decision Making*, 12.3 (1999), 183–206. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:33.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:33.0.CO;2-F)

memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan serta segala pengambilan keputusan terkait keuangan akan dilakukan dengan bijak.<sup>118</sup>

Berdasarkan pengelolaan keuangan pada keluarga di Desa Ardirejo berdasarkan teori *mental account* yaitu dengan melakukan pengkategorian, pengambilan keputusan dan evaluasi. Meski tidak melakukan pencatatan secara formal namun sudah terkonsep pada pola pikiran mereka. Sehingga dengan menerapkan *mental account*, individu merasakan manfaatnya yaitu terkelolanya keuangan dengan baik sehingga menciptakan perasaan bahagia. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa para partisipan berusaha mendapatkan sesuatu dari luar (materi) untuk mendapatkan kebahagiaan. Hal ini sesungguhnya adalah kepuasan karena sensasi sesaat.

Fenomena mental accounting yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengenai keputusan pembelian diskon, mayoritas rumah tangga tidak terpengaruh dengan diskon pembelian. Selanjutnya, mengenai perlakuan pendapatan, mayoritas dari mereka mengkategorikan pendapatannya yaitu *current asset* (tabungan dan dana darurat).

Sehingga sesuai dengan hasil penelitian oleh Elsa Edista dengan judul “MENTAL ACCOUNTING: MEMAKNAI KEBAHAGIAAN DARI SISI LAIN GAYA HIDUP MAHASISWA KOS” yang

---

<sup>118</sup> Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, dan Nur Hisamuddin, "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 17.2 (2020): 123, <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>

menerangkan bahwa kebahagiaan muncul dari pengambilan keputusan yang didasari oleh pemenuhan gaya hidup.<sup>119</sup>



---

<sup>119</sup> Elsa Eldista, Agung Budi Sulistiyo, dan Nur Hisamuddin, "Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17.2 (2020): 123-130, <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian makna kebahagiaan dalam mengelola keuangan pada rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun hasil dari penelitian ini mengetahui rasa bahagia dalam pengelolaan keuangan pada masyarakat di Desa Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Makna kebahagiaan muncul apabila keuangan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan yang menciptakan rasa kepuasan dalam diri.

#### **B. Saran**

1. Pihak desa perlu melakukan sosialisasi mengenai *mental accounting* terkait pengelolaan keuangan yang baik, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara luas bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan terciptanya kesejahteraan dalam rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. K., Rahman, A., Zaka, V. Z., & Qoriani, H. F. (2024). Analisis Implementasi Aplikasi Bsi Mobile Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di BSI KCP Jember Balung. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 128-132. Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Antonida G, Ranyard R, "Mental Accounting and Economic Behavior" *Economic Psychology* (2018): 42, <https://doi.org/10002/9781118926352.ch8>
- Aryobimo, Tri. P dan Cahyonowati. N "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)." *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (2012): 1-120, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:167840576>
- Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/29/perumahan.html>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E, "Personality, culture, and subjective well-being: Emotional and cognitive evaluations of life" *Annual Review of Psychology* (2003) 54, 403–425. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>
- Eldista, E., Sulistiyo, AB, & Hisamuddin, N, "Mental Akuntansi: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos" *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17.2 (2020):123-130 <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Helion. G and Gilovich. T, "Gift Cards and Mental Accounting: Green- lighting Hedonic Spending." *Journal of Behavioral Decision Making* 27 (2014): 386-393, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143286609>
- Hersh M. Shefrin, Richard H. Thaler "The Behavior Life-Cycle Hypothesis" *Economic Inquiry* 26, no 4 (2020):609-643, <https://doi.org/10,1111/j.1465-72951988.tb01520x>
- Hidayatullah, M. F., et al. "Strategi Digital Marketing dengan Instagram dan TikTok Pada Butik DOT. id." *Human Falah* 10.1 (2023): 127-135.
- Huebner. J, Fleisch. E, and Ilic, A, "Assisting mental accounting using smartphones: Increasing the salience of credit card transactions helps consumers reduce their spending" *Comput. Hum. Behav.* 113: 106504 (2020),14-17, <https://doi.org/10.1016j.chb.2020.106504>

- Is'adi, Munir, et al. Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan. Penerbit NEM, 2023.
- Kahneman. D dan Tversky. A, "*Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. Econometrica: Journal of the Econometric Society*, 47(1979): 263-291. <http://dx.doi.org/10.2307/1914185>
- Khalisa, F., Oriza, IID, & Nurwianti, F. (2019) "Hubungan Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Betawi" *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1 (2019): 161 – 170, <https://doi.org/10.35814/mind.set.v1i02.197>
- Krämer, W. Kahneman, D. (2011): *Thinking, Fast and Slow. Stat Papers* 55, 915 (2014). <https://doi.org/10.1007/s00362-013-0533-y>
- Kusdiana. Y dan Safrizal, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga" *Jurnal Akuntansi Syariah*, 8 (2022): 127-139 <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas>
- Manurung RA dan Silalahi P.R "Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Mental accounting pada Remaja di Kota Medan," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2022): 133
- Martin Seligman. (2004). *Authentic Happiness*. Simon & Schuster.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Rahayu, Nurul. "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya* (2019).
- Rospitadewi, E., & Efferin, S, "*Mental accounting dan ilusi kebahagiaan: memahami pikiran dan Implikasinya bagi akuntansi*" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8. 1 2017: 18-34. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.7037>
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Shefrin. H, "*Unfinished business: a multicommodity intertemporal planner–doer framework*," *Review of Behavioral Finance, Emerald Group Publishing Limited*, vol. 12(2020), 35-68, <https://doi.org/10.1108/RBF-10-2019-0148>
- Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Terjemahan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 355.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2022)
- Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012)
- Suyono, Rizka Amalia, Dewi Ariani, dan Arifa Luciandika, *Cerdas Menulis Karya Ilmiah* (Malang: Gunung Samudera, 2015), 109
- Tang, Li-ping. T, “*Symposium on economic psychology introduction*” *International Journal of Organization Theory and Behavior* (2008): 173-184, <https://doi.org/10.1108/IJOTB-11-02-2008-B002>
- Teuku Eddy, F.R. (2007). *Psikologi Kebahagiaan*. Yogyakarta: Progresif Books.
- Thaler, R. H “*Mental Accounting Matters*” *Journal of Behavioral Decision Making*, 12.3 (1999), 183–206. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:33.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:33.0.CO;2-F)
- Thaler, R. H, “*Mental accounting matters. Choices, Values, and Frames*” 206 (1998 ), 241-268, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.015>
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2020),
- Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, PTK R&D, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Wildan K. S, Agung B. S, dan Whendy P,” *Revealing Spiritual-Based Mental Accounting (Case Study at College X)*” *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12.1 (2022), 36–45. <https://doi.org/10.30741/wiga.v12i1.668>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Olivia Hriyani

Nim : 204105030108

Prodi Studi : Akuntansi Syariah

Fakutas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“MAKNA KEBAHAGIAAN KELUARGA DALAM PRESPEKTIF MENTAL ACCOUNTING”** Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 27 Mei 2024



**Olivia Heriyani**  
NIM. 204105030108

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
IMPLIKASI MENTAL ACCOUNTING: MAKNA KEBAHAGIAAN PADA RUMAH TANGGA	1. Implikasi Mental Accounting	1. Pengkategorian Keuangan 2. Pngambilan Keputusan 3. Evaluasi Keuangan	1. Informan : - Pihak Desa - masyarakat 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan: a. Buku b. Jurnal	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian Lapangan 3. Lokasi Penelitian Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbonddo 4. Teknik penentu subyek penelitian : Teknik Purposive 5. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data deskriptif a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Verivikasi atau Penarikan Kesimpulan 7. Keabsahan data tringulasi sumber	1. Bagaimana makna kebahagiaan dalam pengelolaan keuangan mnurut rumah tangga?



## PEDOMAN WAWANCARA

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**
  - a. **Bagaimana sejarah umum kelurahan Ardirejo?**
  - b. **Bagaimana profil kelurahan Ardirejo?**
2. **Bagaimana makna kebahagiaan dalam mengelola keuangan pada rumah tangga ?**
  1. Bagaimana Anda mengelola keuangan ?
  2. Apa yang memotivasi Anda dalam memutuskan berbelanja ?
  3. Apakah kebahagiaan bagi Anda terkait dengan memiliki banyak uang, atau lebih kepada bagaimana Anda menggunakan uang tersebut?
  4. Apakah Anda merasa lebih bahagia saat Anda dapat mengontrol pengeluaran Anda dengan baik atau ketika Anda dapat membeli barang-barang mewah?
  5. Apa yang membuat anda merasa bahagia dalam pengelolaan keuangan ?
  6. Apa makna kebahagiaan menurut anda ?
  7. Bagaimana anda mencapai kebahagiaan tersebut ?
  8. Apakah Anda membagi dana Anda ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti penghasilan, tabungan, dan pengeluaran? Jika iya, bagaimana?
  9. Bagaimana Anda mengevaluasi apakah suatu transaksi sesuai dengan tujuan keuangan Anda?
  10. Apakah anda cenderung menggunakan uang hasil kerja atau bonus untuk keperluan sehari” ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalivates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487560  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Olivia Heriyani

NIM : 204105030108

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 Mei 2024  
Pit. Koordinator Prodi Akuntansi  
Syariah

**Nadia Azalia Putri, M.M**  
NIP. 199403042019032019



## DOKUMENTASI



Observasi dan penyerahan surat izin penelitian di Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo



Wawancara bersama Ibu Yuni selaku masyarakat Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo



Wawancara bersama Ibu Vivin selaku masyarakat Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo



Wawancara bersama Ibu Rani selaku masyarakat Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo



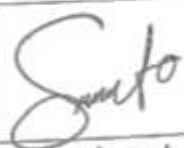





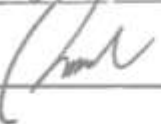
Wawancara bersama Ibu Rina selaku masyarakat Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo



Wawancara bersama Ibu Ila selaku masyarakat Kelurahan Ardirejo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

**JURNAL PENELITIAN**  
**KELURAHAN ARDIREJO KECAMATAN PANJI KABUPATEN**  
**SITUBONDO**

Judul : **IMPLIKASI MENTAL ACCOUNTING : MAKNA KEBAHAGIAAN PADA RUMAH TANGGA**

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	1/09 21	Mengajukan permohonan tempat izin penelitian dengan menyerahkan Proposal dan surat Permohonan Izin Penelitian kepada Kepala Desa Ardirejo	
2	1/09 21	Wawancara dengan Ibu Riska selaku bagian pelayanan administrasi di Kelurahan Ardirejo	
3	24/09 21	Wawancara dengan Ibu Yuni selaku informan	
4	3/09 21	Wawancara dengan Ibu Vivin: selaku informan	
5	3/09 21	Wawancara dengan Ibu Rani selaku informan	
6	4/09 21	Wawancara dengan Ibu Ila selaku informan	
7	4/09 21	Wawancara dengan Ibu Rina selaku informan	

Situbondo, 13 Mei 2024

Mengetahui, Lurah Ardirejo

An. Sektur



**ARIES PRIYOSUSANTO, S.T**  
NIP. 197804032005011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id)  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-283 /Un.22/7.a/PP.00.2/04/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

02 April 2024

Kepada Yth.  
Kepala Desa Ardirejo  
Jl. Pemuda kel. Ardirejo kec. Panji Kab. Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Olivia Heriyani  
NIM : 204105030108  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implikasi Mental Accounting : Makna Kebahagiaan Pada Rumah Tangga di Kelurahan Ardireja di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

  
Widyawati Islami Rahayu







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Olivia Heriyani  
NIM : 204105030108  
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, ~~27~~ Mei 2024  
Plt. Koordinator Prodi Akuntansi  
Syariah

**Nadia Azalia Putri, M.M**  
**NIP. 199403042019032019**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68135 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Olivia Heriyani  
NIM : 204105030108  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : IMPLIKASI *MENTAL ACCOUNTING* : MAKNA  
KEBAHAGIAAN PADA RUMAH TANGGA

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024.  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Mariyah Ulfa, M.E.I**  
NIP. 197709142005012004





PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
KECAMATAN PANJI  
**KELURAHAN ARDIREJO**  
Jl. Pemuda No. 1 Ardirejo 6831

**SURAT SELESAI PENELITIAN**

Nomor . 400 //22/ 431.511.13.05/2024

Yang brtandatangani dibawah ini, Lurah Ardirejo Kecamatan Paji Kabupaten Situbondo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Olivia Heriyani  
Nim : 20415030108  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Semester : VIII (Delapan)

Telah benar-benar melakukan penelitian di Kelurahan Ardirejo untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "IMPLIKASI MENTAL ACCOUNTING : MAKNA KEBAHAGIAAN PADA RUMAH TANGGA"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 13 Mei 2024

LURAH ARDIREJO



**ROCKY SYAHBANA, S.Sos**  
NIP. 19820226 2003121004

## BIODATA PENULIS



Nama : Olivia Heriyani  
NIM : 204105030108  
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo 09 Mei 2002  
Alamat : Jl. Pemuda No.09 kel, Ardirejo kec, Panji Kab. Situbondo  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
No Telepon : 08976303915

### **Riwayat Pendidikan:**

1. TK PGRI 6 : Tahun 2007-2009
2. SDN 1 Adirejo : Tahun 2009-2014
3. SMPN 1 Negeri Panji : Tahun 2014-2017
4. MAN 2 Situbondo : Tahun 2017-2020